

**PENGARUH PENYESUAIAN DIRI TERHADAP  
KEMATANGAN KARIR DENGAN MEDIASI DUKUNGAN  
SOSIAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang  
sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi**



**Oleh :  
Nicky Rista Pratiwi  
201310230311316**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Skripsi : Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kematangan Karir  
Dengan Mediasi Dukungan Sosial.  
2. Nama Peneliti : Nicky Rista Pratiwi  
3. NIM : 201310230311316  
4. Fakultas : Psikologi  
5. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang  
6. Waktu Penelitian :

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal 2018

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Ni'matuzahroh, S.Psi., M.Si

Anggota Penguji : 1. Dr. Djudiyah, M.Si  
2. Zainul Anwar, S.Psi., M.Si., Psikolog  
3. Devina Andriany, S.Psi., M.Si

Pembimbing I

Pembimbing II

Ni'matuzahroh, S.Psi., M.Si

Ari Firmanto, S.Psi., M.Si

Malang, \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

M.Salis Yuniardi, M.Psi., Ph.D.

# SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Nicky Rista Pratiwi**

**Nim : 201310230311316**

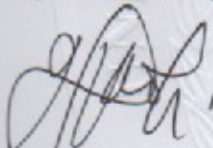
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 20 Juli 2018

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Malang

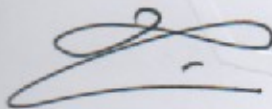
## SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



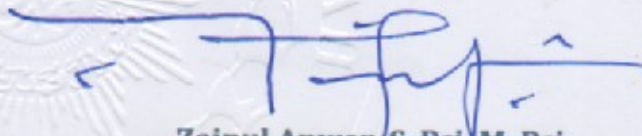
**Ni'matuzahroh, S. Psi, M. Si.**

Anggota I



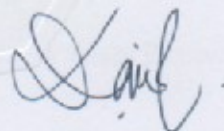
**Dr. Djudiyah, M. Si**

Sekretaris/Pembimbing II,



**Zainul Anwar, S. Psi, M. Psi**

Anggota II



**Devina Andriany, S.Psi., M.Psi**

Mengesahkan

D e k a n,



**Muhamad Salis Yuniardi, M.Psi., Ph.D.**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nicky Rista Pratiwi

NIM : 201310230311316

Fakultas/Jurusan : Psikologi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul :

Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kematangan Karir Dengan Mediasi Dukungan Sosial.

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 11 Juli 2018

Mengetahui  
Ketua Program Studi

Yang menyatakan

Siti Maimunah, S.Psi., MM., MA.

Nicky Rista Pratiwi

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. M. Salis Yuniardi, M.Psi, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
2. Yudi Suharsono, M.Psi, selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi dan bimbingan sejak awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
3. Nimatuzzahroh, M.Si dan Ari Firmanto, M.Psi, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik.
4. Bapak dan Ibu Guru Madrasah Aliyah Negeri Ngawi beserta siswa kelas X yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
5. Kedua orang tua, mama yang selalu memberi support dengan caranya serta adik-adik yang telah memberikan dukungan dan semangat serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Seluruh keluarga besar Kayat dan sepupu dari keluarga Saidi untuk support dan semangatnya, terima kasih.
8. Seluruh teman-teman seangkatan, terutama kelas Psikologi E angkatan 2013.
9. Hanny-Haifah yang berjuang bersama-sama mulai dari memiliki pembimbing yang sama dan wisuda duluan, pemberian support kalian walaupun saya telat wisuda. Terima kasih sudah sabar menjelaskan segala hal yang tidak saya mengerti selama pengerjaan skripsi
10. Novel, Icha, Pink, Okta, dan Safira yang telah memberikan saya semangat untuk segera wisuda.
11. Mbak Nunik, Eggy, Arbi, Gunawan yang selalu memberi support dan bantuan bagi penulis, Terima Kasih.
12. LC Team yang gak bisa disebutkan satu-satu, yang selalu memberikan support dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Mbak Ano, Mbak Canda, Mas Pras, Mbak Muthi, Mbak

Rias, Mas Dwicki, Mbak Ochi, Mbak Yohai, Mb Titik, Bayu Fitrinto, Badhar, Lala, Rere, Mbak Yanti, Terima Kasih.

13. Ambar dan Yuni sahabat saya dari SMP terima kasih atas support kalian berdua walaupun kita berjauhan
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang pendidikan.

Malang, 11 Juli 2018  
Penulis,

Nicky Rista Pratiwi



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK .....	
PENDAHULUAN .....	1
LANDASAN TEORI.....	6
Kematangan Karir .....	6
Dukungan Sosial .....	7
Penyesuaian Diri .....	8
Penyesuaian Diri, Dukungan Sosial dan Kematangan Karir .....	10
Kerangka Berfikir dan Hipotesa .....	12
METODE PENELITIAN.....	13
Rancangan Penelitian.....	13
Subjek Penelitian.....	13
Variabel dan Instrumen Penelitian.....	13
Prosedur dan Analisa Data Penelitian.....	14
HASIL PENELITIAN.....	15
DISKUSI.....	17
SIMPULAN DAN IMPLIKASI .....	19
REFERENSI .....	20
LAMPIRAN.....	23

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Norma Skoring .....	12
Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin Subjek Penelitian .....	13
Tabel 3. Karakteristik Usia Subjek Penelitian .....	13
Tabel 4. <i>Total Effect</i> , <i>Direct Effect</i> , dan <i>Indirect Effect</i> pada Pengaruh Penyesuaian Diri terhadap Kematangan Karir .....	15





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian .....	23
Lampiran 2. Blue Print Turlap .....	24
Lampiran 2. Skala Turlap.....	26
Lampiran 3. Hasil Penelitian.....	33



## Abstrak

Permasalahan yang sering dialami oleh siswa adalah kematangan karir dimana mereka masih belum mampu mengetahui apa yang akan mereka lakukan setelah lulus sekolah. Sedangkan untuk memiliki kematangan karir siswa harus mampu untuk menyesuaikan diri di lingkungan baru serta di dukung oleh dukungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyesuaian diri terhadap kematangan karir dengan mediasi dukungan sosial pada siswa kelas X MAN Ngawi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data dengan menggunakan teknik analisis regresi mediasi. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas X MAN Ngawi. Penelitian dilaksanakan dengan subjek sebanyak 154 orang. Teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisa Hayes dengan bantuan program *SPSS for Windows 21*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh positif yang *significant* pada penyesuaian diri terhadap kematangan karir. Dan terdapat pengaruh yang *significant* pada penyesuaian diri terhadap kematangan karir dengan dimediasi oleh dukungan sosial.

Kata Kunci : penyesuaian diri, kematangan karir, dukungan social

## Abstract

*Career maturity or a confusion to determine the next activities after graduation, has been the most frequent problem experienced by graduated students. Meanwhile, in order to possess a career maturity, students need to adapt themselves to the new environment, as well as to obtain social support. This study aims to figure out the influence of self-adjustment on career maturity moderated by social support on tenth-grade students of MAN Ngawi. This study used the quantitative approach. The data collection technique used was purposive sampling. Furthermore, the data were analysed by using moderated regression analysis (MRA). The subjects of this study were 154 tenth-grade students of MAN Ngawi. The data analysis technique used was Hayes analysis in SPSS Program for Windows 21. The findings indicated that self-adjustment had a significant positive influence on career maturity. Meanwhile, self-adjustment had a significant influence on career maturity moderated by social support.*

**Keywords:** *self-adjustment, career maturity, social support*

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana mereka selalu mengadakan interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi berbagai kebutuhannya. Individu selalu berusaha mencapai hubungan yang harmonis dengan lingkungannya. Manusia juga diharapkan untuk mampu mengatasi masalah yang timbul akibat dari interaksi dengan lingkungan sosial dan harus mampu menampilkan diri sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku. Maka dari itu manusia diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

Begitu pula bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), ketika lulus dan melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) akan menghadapi lingkungan yang baru yaitu lingkungan SMA. Siswa kelas X SMA dapat dikatakan sebagai remaja dengan rata-rata usia 15-16 tahun (Hurlock, 2004). Hurlock menyebutkan remaja merupakan masa perkembangan dimana bukan lagi anak-anak tetapi belum juga bisa dikatakan dewasa.

Sebagai remaja, siswa baru diminta untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan sekolah dan teman yang baru. Namun tidak semua siswa baru atau siswa kelas X SMA dapat langsung menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungan sekolah dan teman yang baru. Hurlock (2004), menggambarkan remaja sebagai masa dimana mereka menemui berbagai masalah dan memerlukan banyak penyesuaian diri dikarenakan terjadinya perubahan harapan sosial, peran dan perilaku. Perubahan sosial dapat berupa lingkungan sosial seperti sekolah. Berada di sekolah baru membuat beberapa siswa merasa berbeda karena belum memiliki banyak teman dan mengenal warga sekolah serta lingkungan sekolah seperti teman sekelas, kakak kelas dan para guru. Tiap-tiap sekolah memiliki peraturan, tata tertib dan suasana sosial yang berbeda satu sama lain, begitu pula yang terjadi pada lingkungan SMA dan SMP yang berbeda. Siswa kan menjadi individu yang memiliki kepercayaan diri yang kuat apabila individu mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik terhadap lingkungan sekolahnya yang baru.

Pada situasi ini, remaja mengalami perubahan fisik, psikis dan juga lingkungan sosial yang membuat remaja mengalami berbagai masalah. Akibat dari masa ini sering kali menimbulkan pada individu dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan barunya. Penyesuaian diri merupakan bagian dari perkembangan remaja yang mana remaja diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dan mampu mencari jalan keluar dari berbagai masalah yang dialaminya. Individu dikatakan memiliki sikap pribadi yang optimis dan dewasa apabila mampu mengatasi masalah yang ada dengan mengolah pengalaman yang diperoleh dari lingkungan menjadi sebuah pemecah bagi masalah yang dihadapinya (Achlis Nurfuad, 2013).

Bagi Siswa Menengah Pertama (SMP) yang baru lulus dan melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah yang setara dengan Sekolah Menengah Atas, siswa baru ini akan menghadapi dunia baru seperti lingkungan sosial dan mata pelajaran yang sebelumnya belum pernah didapatkannya. Penyesuaian diri yang baik dengan teman-teman baru serta orang-orang lainnya yang belum pernah ditemui sebelumnya dapat membantu siswa memperoleh bantuan dalam hal akademik maupun non-akademik. Siswa lulusan Menengah Pertama (SMP) yang biasanya

mengalami kesulitan mempelajari beberapa mata pelajaran yang berhubungan dengan bahasa arab dapat meminta bantuan kepada siswa yang sebelumnya bersekolah di MTs atau yang bersekolah di pesantren.

Seseorang yang sudah cukup lama tinggal dengan lingkungan tertentu biasanya akan terbiasa dengan norma atau aturan yang ada dilingkungannya. Dengan interaksi yang terjalin cukup lama akan membuat seseorang dengan mudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Akan ada permasalahan baru yang muncul apabila seorang individu sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan itu setiap individu diharapkan mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru supaya terbentuk interaksi yang baik. Hal ini juga yang diharapkan terjadi kepada siswa-siswi dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang melanjutkan pendidikan ke jenjang Madrasah Aliyah (MA), dimana siswa diharapkan mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru baik dalam hal fisik dan psikis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di MAN Ngawi pada guru BK pada tanggal 13 November 2017 didapat data lapang bahwa sebagian siswa baru belum mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah maupun dengan mata pelajaran yang mereka dapatkan di sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang setiap istirahat hanya duduk di dalam kelas seorang diri ketika sebagian teman-temannya pergi berkelompok, sebagian siswa lainnya juga tidak saling kenal dengan teman di kelas yang berbeda maupun kakak kelas, selain itu terlihat dari nilai-nilai siswa terhadap beberapa mata pelajaran yang memiliki nilai yang cukup rendah. Dari hasil wawancara didapatkan pula bahwa penyesuaian diri bukan hanya menjadi masalah bagi siswa baru namun juga siswa kelas XI, beberapa siswa mengatakan bahwa hingga tahun kedua mereka sekolah mereka masih belum mampu untuk menyesuaikan diri dengan teman satu kelas maupun dengan lingkungan sekolah hal ini ditunjukkan dengan beberapa siswa yang merasa dikucilkan oleh teman-teman mereka yang lain.

Menurut Schneiders (1964) bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Kemampuan remaja dalam hidup dan berinteraksi dengan individu lainnya merupakan suatu tuntutan dari bentuk penyesuaian diri, sehingga remaja akan merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya (Willis, 2005). Penyesuaian diri merupakan salah satu hal terpenting untuk membantu remaja pada saat terjun ke dalam masyarakat yang lebih luas. Penyesuaian diri adalah hal terpenting yang membantu remaja dalam mewujudkan kesehatan jiwa dan mental individu tersebut. Beberapa remaja kurang mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena kurangnya penyesuaian diri yang baik dengan lingkungannya seperti lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, dan lainnya. Pada tahap ini remaja cenderung akan lebih tertutup, kurang percaya diri, dan akibat lainnya.

Selain penyesuaian diri, dukungan sosial juga merupakan hal yang diperlukan oleh remaja, Johnson dan Johnson (dalam Rochayati, 2011) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan adanya individu lainnya yang dapat diandalkan dalam

hal memberikan bantuan, dorongan dan penerimaan jika individu yang berkaitan menghadapi suatu kesulitan dalam hal interaksi dengan lingkungannya.

Hal ini didukung dengan penelitian oleh Sifa (2014) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan sosial dari keluarga dan penyesuaian diri dengan kematangan karir yang dimiliki oleh mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Negeri Surakarta.

Ada beberapa penelitian yang membahas terkait pentingnya dukungan sosial bagi remaja dalam kehidupan sosialnya yaitu, penelitian oleh Oki (2013) menyatakan adanya hubungan negatif yang signifikan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial dengan stress kerja. Semakin tinggi penyesuaian diri dan dukungan sosial maka semakin rendah stres lingkungan dan semakin rendah penyesuaian diri dan dukungan sosial maka semakin tinggi stres lingkungan. Ida & Putu (2016) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja awal di panti asuhan.

Dukungan sosial sendiri mempunyai definisi dukungan yang diterima oleh seseorang dari orang lain dapat disebut dengan dukungan sosial, Sarafino (2002). Dukungan sosial ini dapat berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi atau dukungan dari kelompok.

Pada dasarnya dukungan sosial merupakan suatu hubungan yang bersifat menolong ketika seorang individu mengalami suatu kesulitan atau suatu permasalahan, baik dalam hal verbal maupun non-verbal sehingga membuat seorang individu yang bersangkutan merasa bernilai, dicintai, dan diperhatikan.

Dukungan sosial yang diterima remaja berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang yang mampu membuat remaja menganggap dirinya dicintai, diperhatikan dan dihargai. Remaja dikatakan mampu hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat secara harmonis apabila individu dapat diterima dan dihargai sehingga individu dapat mengembangkan sikap positif dalam dirinya sendiri dan lebih dapat menghargai dirinya sendiri.

Santrock (2006) mengatakan informasi atau hubungan komunikasi dari orang lain yang disayangi dan dicintai yang mana individu dapat merasa dihargai dan dihormati dalam situasi yang saling bergantung, inilah yang dimaksud dengan dukungan sosial. Termasuk salah satu dukungan emosional, seperti yang dikemukakan oleh Durmint & Provost (Everall, 2006) yang menerangkan bahwa dukungan emosional yang diterima menjadi sebuah pesan bagi individu bahwa individu tersebut di sayangi.

Sejalan dengan pernyataan diatas tentang dukungan sosial, karir merupakan aspek penting kehidupan manusia yang memerlukan dukungan sosial. Serangkain sikap, aktivitas atau perilaku yang di proses dengan peran pekerjaan sepanjang hidup disebut sebagai karir. Karir memiliki arti lebih dalam dibandingkan pekerjaan, karena karir meliputi proses yang terjadi sepanjang hidup seseorang (Winkel dan Hastuti, 2006).

Pada masa remaja, khususnya pada usia 15-17 tahun akan dimulai perkembangan karir seseorang (Miller & Mitchell, 2012). Siswa sekolah menengah atas (SMA) dikategori sebagai remaja. Pada usia ini remaja menyadari pentingnya diri dan dunia kerja kemudian remaja mulai mencoba peran-peran baru (Snuper, 2001). Salah satu tugas perkembangan remaja yaitu persiapan dalam pemilihan karir (Havighurst, 2012). Hal ini senada dengan Prayitno (2013) dan Sunardi (2008) yaitu siswa SMA dalam tugas perkembangannya yaitu mencapai kematangan dalam karirnya yang akan dikembangkan lebih lanjut. Dan untuk mendapatkan jabatan atau pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan individu, maka individu memerlukan pengetahuan mengenai karir yang matang

Kematangan Karir sangat penting karena pada saat ini masyarakat cenderung memandang seseorang berdasarkan karirnya. Hal ini yang menyebabkan seseorang berorientasi pada karir, sehingga para remaja dapat memiliki bayangan dan persiapan karir apa yang akan mereka pilih. Menurut Super (2001) kemampuan remaja dalam memenuhi segala tugas secara terorganisir yang ada dalam setiap perkembangan karir dapat dikatakan sebagai kematangan karir. Sedangkan menurut, Brown dan Brooks (1996) kesiapan kognitif dan afektif dari individu untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya yang disebut sebagai kematangan karir. Pilihan terkait studi lanjutan atau karir masa depan merupakan dampak pada kesiapan individu dalam pengembangan kematangan karir. Tidak semua remaja mampu membuat pilihan karir yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan karirnya hal ini merupakan fakta yang ada. Dan salah satu masalah terpenting yang dihadapi oleh remaja adalah ketidakmatangan karir (Erikson, 2010)

Menurut Yost dan Corbishly (1994) individu yang dianggap memiliki kematangan karir apabila individu tersebut berhasil menyesuaikan dan membuat keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan karir. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri sangat dibutuhkan oleh individu dalam rangka mencapai kematangan karir. Penyesuaian diri terhadap perkembangan karir yang khas pada tiap perkembangan tertentu akan membawa individu pada kematangan karir yang tinggi. Oleh sebab itu penyesuaian diri sangat dibutuhkan oleh siswa sehingga dapat meningkatkan kematangan karirnya.

Mi-Kyung Choi (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pertama afeksi negatif berkorelasi dengan dukungan sosial dan kematangan karir. Dukungan sosial berkorelasi positif dengan kematangan karier. Kedua, dampak interaksi signifikan ditemukan di antara afeksi negatif dan dukungan sosial pada kematangan karier; yaitu, untuk siswa laki-laki, dampak interaksi signifikan ditemukan diantara afeksi negatif dan dukungan sosial (dukungan orang tua) pada kematangan karier (determinasi/kemandirian karier). Untuk siswa perempuan, dampak interaksi signifikan ditemukan di antara afeksi negatif dan dukungan sosial (dukungan teman) pada kematangan karier (kepercayaan diri terhadap karier/kesiapan karier/determinasi karier/kemandirian karier).

Pada penelitian Rahmi (2015) menunjukkan hasil terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karir siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan

oleh Ghanis (2015) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dan kematangan karir pada siswa SMA di kota Bogor.

Faktor lain yang cukup berpengaruh terhadap kematangan karir adalah dukungan sosial. Hal ini ditunjukkan dari penelitian sebelumnya bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif dengan kematangan karir (Listiyowati, 2012). Gottlieb (1994) berpendapat bahwa dukungan sosial dapat berupa informasi verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka sehingga individu yang menerimanya merasa diterima dan dihargai. Keluarga, teman dekat maupun tetangga sebelah rumah dapat menjadi sumber dukungan sosial bagi individu. Dukungan keluarga merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh individu. Karena dengan adanya dukungan keluarga, individu akan dapat mengembangkan nilai, keyakinan dan sikap sosial yang dibawa dalam bersosialisasi, secara tidak langsung adanya dukungan keluarga adalah adanya dasar tempat belajar bagi setiap individu (Arif, 2006)

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh penyesuaian diri terhadap kematangan karir dengan mediasi dukungan sosial? Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh penyesuaian diri terhadap kematangan karir dengan mediasi dukungan sosial. Manfaat penelitian yaitu dapat mengembangkan dan memperkaya khasanah keilmuan psikologi khususnya bidang psikologi sekolah/bidang pendidikan serta dapat memberikan pengetahuan dalam mengembangkan teori-teori mengenai psikologi sekolah. Juga diharapkan dapat digunakan sebagai saran dalam menerapkan teori-teori yang telah didapatkan peneliti selama masa perkuliahan kedalam kehidupan nyata, khususnya dalam sekolah dan dapat memberikan masukan dibidang pendidikan dalam usaha memahami penyesuaian diri siswa baru serta meningkatkan kematangan karir sehingga bisa tercapai tujuan siswa dan pihak sekolah sesuai dengan yang diharapkan.

## **Kematangan Karir**

### **Pengertian**

Super (2006) berpendapat bahwa individu yang dewasa atau yang siap untuk membuat pilihan yang sesuai, adalah ketika individu tersebut telah memiliki rencana, mampu mengeksplorasi, mengetahui kemampuan diri dan memiliki informasi terkait pekerjaan yang sesuai dan mampu mengambil keputusan yang disebut sebagai kematangan karir. Sedangkan menurut Dillard (2012) dengan melihat konsistensi pilihan karir dalam periode tertentu dapat menunjukkan sikap individu yang mampu membuat keputusan karir.

### **Faktor-faktor Kematangan Karir**

Menurut Super (Sharf, 1992), kematangan karir remaja dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Perencanaan Karir (*Career Planning*). Adalah kemampuan individu dalam mencari informasi dan seberapa dalam pengetahuan individu dalam proses mencari informasi tersebut. Aspek dan indikator faktor ini mencakup pengetahuan individu terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan, seberapa jauh wawasan dan persiapan individu dalam mencapai karirnya, alternatif pilihan karir serta perencanaan karir di masa depan.
- b. Eksplorasi Karir (*Career Exploration*). Adalah kemampuan sosial individu dalam mencari informasi karir dari berbagai sumber seperti dari orang tua, saudara, kerabat, teman, guru maupun dari media sosial. Aspek dan indikator dari faktor ini berupa berapa banyak informasi yang di dapat kan oleh individu dari berbagai sumber dan menggunakan informasi tersebut untuk menyusun perencanaan karir di masa depan.
- c. Pengumpulan Informasi (*Information Gathering*). Adalah kemampuan individu dalam mempertimbangkan jenis-jenis pekerjaan apa yang dapat digunakan dalam perencanaan karirnya, proses untuk memperoleh pekerjaan tersebut serta bagaimana dapat sukses dengan karir tersebut. Maka dari itu individu diharapkan dapat menggali informasi lebih banyak dan memiliki wawasan yang luas sehingga dapat menggunakannya dalam karir di masa depan.
- d. Pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*Decision Making*). Adalah kemampuan individu dalam menggunakan informasi serta wawasan dalam membuat perencanaan karir. Dengan individu melihat orang lain yang mampu membuat keputusan karir diharapkan individu juga mampu membuat keputusan karir yang tepat bagi dirinya, asumsi seperti inilah yang diterapkan agar individu mampu membuat keputusan karir.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Karir**

Super dan Overstreet (1983) faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir digolongkan kedalam lima kelompok, yaitu :

Faktor Bio-Sosial, seperti umur dan intelegensi serta jenis kelamin

Faktor lingkungan, seperti adanya interaksi dengan orang lain disekitar individu yang bersangkutan, yang dalam hal ini difokuskan kepada orang tua. Interaksi



individu dengan lingkungan sekitar dapat berupa dukungan sosial yang dapat membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi.

Faktor vakasional, seperti aspirasi karir, minat karir, nilai kerja dan jenis pekerjaan.

Sifat-sifat kepribadian, meliputi konsep diri, lokus kendali, bakat khusus, nilai-nilai dan tujuan hidup.

Prestasi remaja, dinyatakan prestasi akademik, penguasaan materi bimbingan karir, kebebasan, partisipasi siswa dalam kegiatan disekolah dan luar sekolah.

## **Dukungan Sosial**

### **Pengertian**

Menurut Sarafino (2002) dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari orang lain ataupun kelompok. Dukungan sosial adalah pertukaran bantuan antara individu yang berperan sebagai pemberi dan penerima (Shumaker & Browne, 2003). Definisi yang mirip datang dari Taylor, Peplau & Sears (2002) menurut mereka, dukungan sosial adalah pertukaran interpersonal dimana seorang individu memberikan bantuan pada individu lain.

### **Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial**

Sarafino (2002), ada lima bentuk dukungan sosial, yang berupa :

#### **1. Dukungan emosional**

Adalah dukungan yang berupa emosi yang meliputi perhatian, empati, dan simpati kepada orang lain. Individu yang menerima emosi ini akan merasa tenang dan nyaman serta merasa diperdulikan juga dicintai saat individu mengalami stres maupun tekanan.

#### **2. Dukungan penghargaan**

Adalah dukungan berupa penghargaan yang diterima oleh individu terkait ide, perasaan ataupun perbandingan antara individu dengan individu yang lain dari orang lain. Dukungan ini dapat membuat individu menghargai dirinya sendiri, menambah rasa percaya diri individu serta individu merasa lebih berharga. Dukungan ini sangat berguna dalam membantu individu ketika mengalami stress.

#### **3. Dukungan instrumental**

Adalah dukungandari orang lain terhadap individu yang berupa bantuan secara langsung maupun tidak langsung, seperti meringankan individu secara materi atau membantu meringankan individu dalam mengerjakan tugas.

#### **4. Dukungan informasi**

Adalah dukungan dari orang-orang disekitar individu yang akan memberikan kritik dan saran yang dapat dilakukan oleh individu dalam mengatasi masalah yang membuat individu merasa tertekan maupun stress (DiMatteo, 1991)

#### **5. Dukungan jaringan sosial**

Adalah dukungan yang mampu membuat individu merasakan bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok yang mana anggota-anggotanya dapat saling berbagi.

## **Penyesuaian Diri**

### **Pengertian**

Schneiders (1964) menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Dalam hal ini Schneiders juga mendefinisikan penyesuaian diri ditinjau dari 3 sudut pandang, yaitu penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi (*adaptation*), penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*), dan penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*).

Adapun penjelasan dari setiap dimensinya adalah sebagai berikut :

1. Dimensi Adaptasi (*Adaptation*)

Mengutamakan penyesuaian diri individu terhadap keadaan lingkungannya yang baru. Contohnya, seseorang yang terbiasa tinggal di daerah yang dingin lalu pindah ke daerah tropis harus mampu beradaptasi terhadap iklim di tempat tinggalnya yang baru.

2. Dimensi Konformitas (*Conformity*)

Mengutamakan penyesuaian diri individu terhadap normal yang berlaku di dalam masyarakat. Norma pada tiap-tiap daerah berbeda sesuai dengan budaya setempat sehingga individu diuntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.

3. Dimensi Penguasaan (*Mastery*)

Mengutamakan kemampuan individu dalam menguasai diri sehingga dapat menjaga sikap, perilaku serta kebiasaan menjadi terkendali.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri**

Schneiders (2011) mengatakan proses penyesuaian diri pada remaja dipengaruhi oleh lima faktor yaitu :

#### **Kondisi fisik**

Mempengaruhi proses penyesuaian diri remaja, aspek-aspek kondisi fisik yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja yaitu :

Dari sini berkembang prinsip umum bahwa semakin dekat kapasitas pribadi, sifat atau kecenderungan berkaitan dengan kondisi fisik maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap penyesuaian diri. Bahkan dalam hal tertentu, kecenderungan kearah malasuai (*maladjustment*) diturunkan secara genetis khususnya melalui media temperamen. Temperamen merupakan komponen utama kerana dari temperamen itu muncul karakteristik yang paling dasar dari kepribadian, khususnya dalam memandang hubungan emosi dengan penyesuaian diri. Memiliki kondisi fisik yang kuat mempermudah individu dalam menyesuaikan dirinya, dengan kondisi fisik yang sehat dapat membuat individu merasa percaya diri, mampu menerima dirinya, memiliki harga diri serta hal positif lainnya yang dapat menguntukan dalam proses penyesuaian diri. Sebaliknya jika kondisi tubuh tidak sehat dapat membuat individu merasa rendah diri bahkan menyalahkan dirinya sendiri sehingga berpengaruh kurang baik terhadap proses penyesuaian dirinya.

#### **Kepribadian**

Aspek-aspek kepribadian yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri, yaitu :

Dalam proses penyesuaian diri, kemauan dan kemampuan (*modifiability*) untuk berubah merupakan karakteristik kepribadian yang memiliki pengaruh yang kuat, sebagai suatu proses yang berlangsung terus-menerus penyesuaian diri membutuhkan perubahan dalam bentuk kemauan, sikap serta perilaku. Bukan hanya *modifiability* namun individu juga harus mampu mengatur dirinya sendiri (*self regulation*). Kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya dapat membantu individu dari keadaan malasuai serta penyimpangan kepribadian. Kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri dapat membuat individu mencapai pengendalian diri dan relisasi diri (*self relization*). Perkembangan kepribadian secara bertahap sangat erat kaitannya dengan proses penyesuaian diri dan pencapaian akan hasilnya. Unsur-unsur yang mendasari relisasi diri yaitu sikap, tanggung jawab, norma, penghargaan atas diri dan lingkungan, serta karakteristik yang dapat menuju pembentukan kepribadian dewasa, maka dapat dikatakan perkembangan kepribadian individu berjalan normal sepanjang masa kanak-kanak. Kemampuan individu mengatur dirinya bergantung pada kualitas dasar dalam penyesuaian diri yaitu kualitas intelegensi. Penilaian terhadap baik buruknya penyesuaian diri individu ditentukan dengan kapasitas intelektual atau intelegensi individu tersebut. Gagasan, prinsip dan tujuan yang memiliki peranan penting dalam proses penyesuaian diri merupakan bagian dari intelegensi. Contohnya, intelegensi individu dapat dinilai berdasarkan pilihan dan pengambilan keputusan penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu tersebut.

#### Proses belajar (*Education*)

Aspek-aspek penting yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu terkait dengan proses belajar, yaitu :

Keinginan untuk belajar merupakan aspek terpenting dalam penyesuaian diri individu. Dalam proses belajar individu pada umumnya memperoleh respon dan sifat-sifat kepribadian yang digunakan dalam penyesuaian diri. Apabila individu memiliki kemauan yang kuat untuk belajar maka proses belajar akan terjadi dan berlangsung dengan baik dan terus menerus.

#### Lingkungan

Variabel yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri pada faktor lingkungan yaitu

##### Lingkungan keluarga

Adalah lingkungan awal dan terpenting dalam kaitannya dengan penyesuaian diri individu, keluargalah yang membantu individu dalam proses penyesuaian diri.

##### Lingkungan sekolah

Adalah lingkungan kedua yang menjadi media berkembang atau terhambatnya proses penyesuaian diri individu. Sekolah di anggap sebagai lingkungan yang dapat mempengaruhi kehidupan individu serta dapat mengembangkan intelektual, sosial, norma, sikap serta moral individu.

##### Lingkungan masyarakat

Adalah lingkungan penting lainnya, dimana individu melakukan identifikasi terkait moral, sikap, aturan, norma, serta perilaku yang ada dimasyarakat sehingga lingkungan masyarakat memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri individu.

##### Agama serta budaya

Agama dan budaya merupakan faktor penting lainnya yang memberikan sumbangan moral, keyakinan, tujuan, kestabilan serta keseimbangan hidup individu. Budaya berpengaruh terhadap kehidupan individu hal ini terlihat dari bagaimana budaya diwariskan kepada individu melalui berbagai media di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sedangkan agama secara terus menerus mengingatkan manusia yang diciptakan oleh Tuhan bukan sekedar nilai instrumental yang dihasilkan oleh manusia. Maka demikian faktor agama dan budaya merupakan faktor penting yang berarti bagi kehidupan individu.

### **Pengaruh penyesuaian diri terhadap kematangan karir dengan mediasi dukungan sosial.**

Siswa sekolah menengah pertama (SMP) yang baru memasuki lingkungan baru memerlukan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Remaja yang mengalami masa transisi dalam masa perkembangannya, secara langsung akan berpengaruh pula dalam lingkungan sosialnya, salah satunya adalah dalam lingkungan sekolah. Adanya lingkungan sekolah yang baru yang dialami oleh remaja yang memasuki tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dari tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), akan mengalami hambatan dalam interaksi sosialnya karena perbedaan lingkungan sosial dan keharusan untuk menyesuaikan diri dengan hal-hal yang baru, hal inilah yang mengakibatkan beberapa remaja tidak dapat menyesuaikan diri atau memiliki penyesuaian diri yang rendah. Penyesuaian diri adalah suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya (Schneiders, 1964). Siswa yang menyesuaikan diri dengan lingkungan baru membutuhkan dukungan dari sekitarnya seperti dukungan dari keluarganya, lingkungan baru, dan teman sebaya.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Johnson (dalam Rochayati, 2011) yang menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan makna dari hadirnya orang lain yang dapat diandalkan untuk dimintai bantuan, dorongan dan penerimaan apabila individu yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Seperti penelitian yang dilakukan Oki (2013) dan Ida & Putu (2016) yang menyatakan adanya hubungan antara penyesuaian diri dengan dukungan sosial pada remaja. Remaja yang memiliki dukungan sosial yang tinggi akan memiliki penyesuaian diri yang tinggi begitu pula sebaliknya bila remaja memiliki dukungan sosial yang rendah maka akan memiliki penyesuaian diri yang rendah pula.

Selain penyesuaian diri dan dukungan sosial remaja perlu untuk memiliki kematangan karir guna untuk mempersiapkan masa depannya. Seperti pernyataan dari hasil penelitian sebelumnya oleh Ghanis (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karir pada siswa SMA di kota bogor. Begitu pula dalam penelitian Sifa (2014) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara penyesuaian diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir, dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang saling berhubungan kuat sehingga dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang positif. Kematangan karir menurut Super (2006) adalah kemampuan

individu dalam melakukan perencanaan, eksplorasi, memiliki pengetahuan atas dirinya, memiliki pekerjaan yang sesuai dengan dirinya serta pengetahuan terkait pengambilan keputusan untuk karir masa depannya.

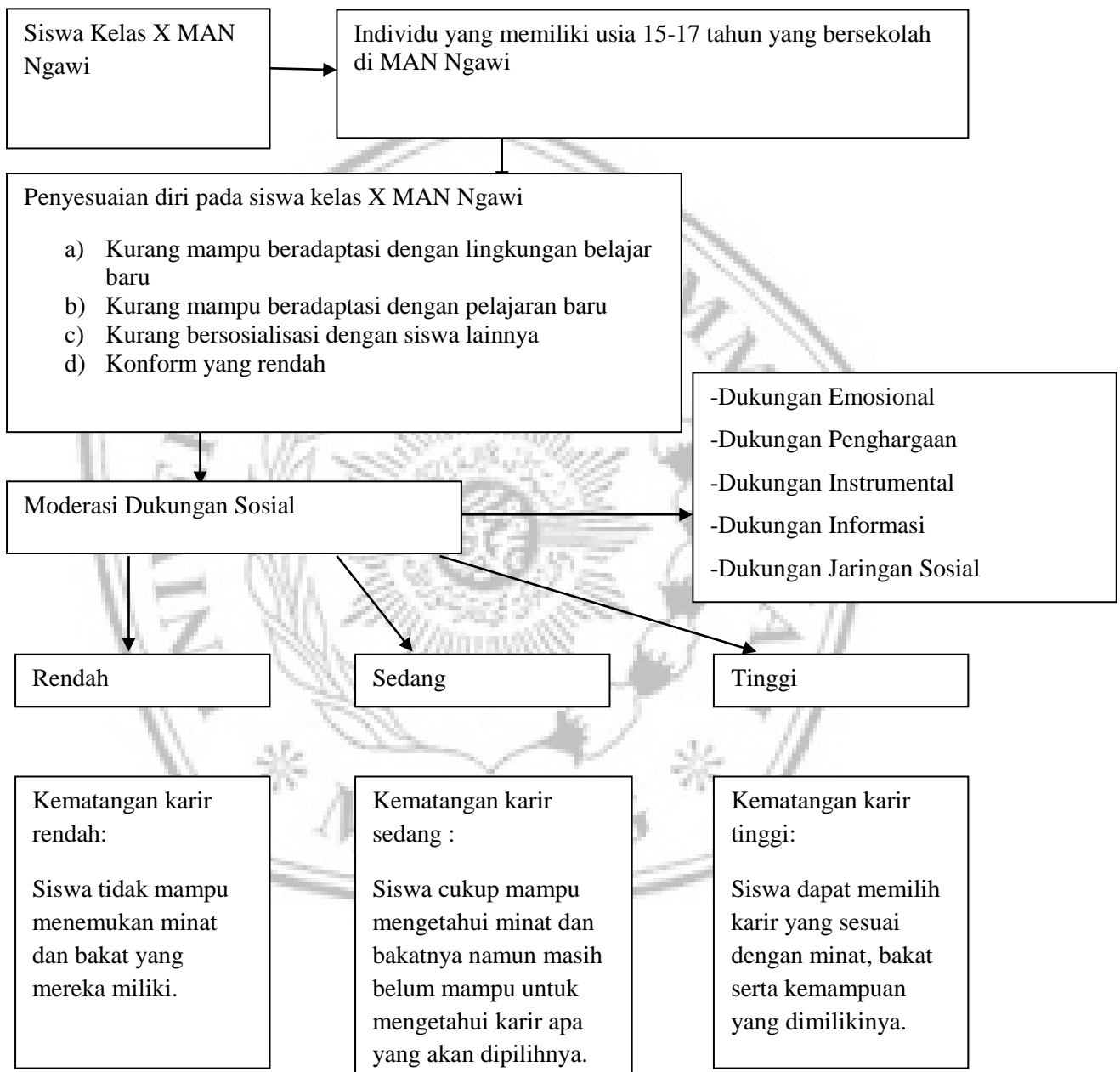


## Hipotesa

H1 : Penyesuaian diri berpengaruh terhadap kematangan karir .

H2 : Penyesuaian diri berpengaruh terhadap kematangan karir dengan moderasi dukungan sosial.

## Kerangka Berfikir



## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *non experiment* dengan pendekatan kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang telah disusun. Dalam penelitian yang bersifat kuantitatif ini, maka proses penelitian banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan, penafsiran, dan penyajian hasil. Penelitian regresi dengan variabel mediasi yaitu penelitian yang menjadi perantara hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dengan menambah satu variabel yaitu variabel mediasi. Variabel mediasi sendiri adalah variabel independen yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan diantara variabel independen terhadap variabel dependen (Gujarati, 2009).

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MAN Ngawi yang berusia sekitar 15-17 tahun. Pengambilan subjek ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2002) *Purposive Sampling* yaitu menentukan sample dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Berdasarkan pengertian tersebut maka peneliti menentukan syarat subjek penelitian ini dengan kriteria yaitu : 1) Siswa-Siswi MAN Ngawi, 2) Siswa Kelas 1, 3) berusia 15-17 tahun. Dengan subjek try out sebanyak 200 sedangkan subjek penelitian sejumlah 154 subjek dengan menggunakan teori tabel Isaac & Michael dengan presentasi kesalahan sejumlah 1%.

### Variabel dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu variabel bebas penyesuaian diri (X1), variabel mediasi dukungan sosial (X2) dan variabel kematangan karir (Y).

Penyesuaian diri adalah proses perkembangan diri yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Ada 3 aspek dalam penyesuaian diri yaitu (1) adaptasi, (2) konformitas, dan (3) mastery (Schneiders, 1964).

Dukungan Sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari orang lain ataupun kelompok. Menurut Sarafino (2002) bentuk dukungan sosial : a. Dukungan emosional, b. Dukungan penghargaan, c. Dukungan instrumental, d. Dukungan informasi, e. Dukungan kelompok.

Kematangan Karir adalah kemampuan individu dalam membuat keputusan karir sepanjang hidupnya. Ada 4 aspek dalam kematangan karir menurut Super (1992), yaitu : a. Perencanaan Karir (*Career Planning*), b. Eksplorasi Karir (*Career Exploration*), c. Pengumpulan Informasi (*Information Gathering*), d. Pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*Decision Making*).

Langkah pertama pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada siswa yang ada di MAN Ngawi sejumlah 228 siswa. Pernyataan dalam

kuesioner dibuat menggunakan skala likert, dengan jumlah soal sebanyak 102 yang di bagi menjadi 2 kategori yaitu item *favorable* (mendukung pada objek sikap) dan *unfavorable* (tidak mendukung objek sikap).

Untuk menentukan skor terhadap jawaban subyek, maka ditetapkan norma penskoran terhadap jawaban sebagai berikut :

**Tabel. Norma Skoring**

Jawaban	Favorable	Unfavorable
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Ket : SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 STS: Sangat Tidak Setuju

Dalam penelitian ini terdapat 3 skala yaitu, skala kematangan karir, skala dukungan sosial, dan skala penyesuaian diri. Dari hasil try out ada beberapa item yang gugur dari skala penyesuaian diri terdapat 6 item yang gugur (5, 8, 10, 12, 14, dan 30). Dari skala kematangan karir terdapat 8 item yang gugur (9, 10, 21, 22, 23, 25, 28, dan 37). Sedangkan untuk skala dukungan sosial terdapat 2 item yang gugur (14 dan 21).

Dari setiap skala di dapatkan realibilitas sebesar 0,753 pada skala penyesuaian diri. Skala kematangan karir dengan realibilitas sebesar 0,867. Sedangkan skala dukungan sosial memiliki realibilitas 0,836.

### **Prosedur dan Analisa Data**

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Langkah pertama peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing 1 dan 2 terkait permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian. Langkah kedua peneliti melakukan perijinan terkait penelitian yang akan di lakukan di sekolah tersebut. Kemudian peneliti mulai menyusun skala yang akan digunakan dalam penelitian. Lalu peneliti melakukan try out kepada skala yang dibuat untuk menari validitas dan realibitias. Setelah dilakukan try out ada beberapa item yang gugur. Langkah ketiga peneliti melakukan *entry* data serta menganalisa data hasil penelitian. Peneliti menggunakan program bantu perhitungan berupa statistik SPSS *for windows* versi 21. Kemudian menganalisis menggunakan uji asumsi dan regresi F Hayes, dan setelahnya peneliti membahas hasil analisa.

### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan kepada 154 subjek, tabel yang dipaparkan merupakan karakteristik subyek yang akan dijelaskan lebih rinci pada tabel diskripsi dibawah ini.

#### **Tabel 1.**



### Karakteristik Subjek Penelitian

Variabel	Frequency	Percent
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	98	63,6%
Laki-laki	56	36,4%

Variabel	Frequency	Percent
<b>Rentang Usia</b>		
15 Tahun	35	22,7%
16 Tahun	96	62,3%
17 tahun	23	14,9%

Berdasarkan pada tabel 1, maka dapat dijelaskan bahwa subyek penelitian berjumlah 154. Subyek penelitian didominasi oleh subyek berumur 16 tahun dengan presentasi 62,3% dan didominasi oleh subyek perempuan sejumlah 98 dengan presentase 63,6%.

### Uji Asumsi

Hasil yang didapatkan untuk uji normalitas yang menggunakan non parametik *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*, nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) pada nilai residu didapatkan sebesar .314 berarti dapat disimpulkan bahwa data tergolong normalitas dikarenakan nilai  $p = >.05$ . selanjutnya adalah uji linearitas, didapatkan hasil nilai sig pada variabel kematangan karir terhadap penyesuaian diri adalah .308, nilai sig linearity tersebut  $p = >.05$  maka dapat disimpulkan bahwa kematangan karir terhadap penyesuaian diri memiliki hubungan linear, dan untuk variabel dukungan sosial terhadap kematangan karir adalah .620, nilai sig linearity tersebut  $p = >.05$  maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial terhadap kematangan karir memiliki hubungan yang linear. Selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas, didapatkan hasil bahwa scatterplot menyebar (tidak berpola) yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji selanjutnya adalah uji autokorelasi untuk melihat nilai Durbin Watson, diketahui nilai D-W = 1,640, dengan batas DU = 1,7103 (N=154) maka dapat disimpulkan bahwa nilai D-W > DU (1,640 < 1,7103) dan < 2,2371 (4-DU), hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Selanjutnya, uji yang terakhir adalah uji multikolinieritas yang mendapatkan nilai *tolerance* .968 > 0.10 atau nilai VIF 1,034 < 10,00 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Hipotesis Regresi F Hayes

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa penyesuaian diri (X) secara significant berpengaruh terhadap dukungan sosial (M), didapatkan hasil nilai  $\beta = .1174$ ,  $t(152) = 1,71$ ,  $p = <.05$ . Besarnya pengaruh antara

penyesuaian diri (X) terhadap dukungan sosial (M) sebesar 0.3%,  $R^2 = .032$ ,  $F(1, 152) = 2.944$ ,  $p = <.05$ . Dapat disimpulkan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang negatif, semakin tinggi penyesuaian diri, maka semakin rendah dukungan sosial,  $B = .111$

Uji selanjutnya didapatkan hasil, secara significant penyesuaian diri (X) dapat mempengaruhi kematangan karir (Y)  $\beta = .1668$ ,  $t(152) = 2.974$ ,  $p = <.05$ . Besarnya pengaruh antara penyesuaian diri (X) terhadap dukungan sosial (M) sebesar 0.6%  $R^2 = .0638$ ,  $F(1, 152) = 8.845$ ,  $p = <.05$ . Dapat disimpulkan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif, semakin tinggi penyesuaian diri, maka semakin tinggi pula kematangan karir,  $B = .474$

Setelah variabel mediasi yaitu dukungan sosial (M) dikendalikan, penyesuaian diri (X) terhadap kematangan karir (Y) terjadi pengaruh yang significant, hal tersebut diketahui berdasarkan nilai  $\beta = .4743$ ,  $t(152) = 5.015$ ,  $p = <.05$ . Sedangkan jika penyesuaian diri (X) dikendalikan, maka terjadi pengaruh yang significant antara dukungan sosial (M) terhadap kematangan karir (Y)  $\beta = .111$ ,  $t(152) = 1.87$ ,  $p = .063 >.05$ . besarnya dukungan sosial sebagai mediator dari penyesuaian diri terhadap kematangan karir sebesar 27%,  $R^2 = .276$ ,  $F(2, 152) = 35.33$ ,  $p = <.05$ .

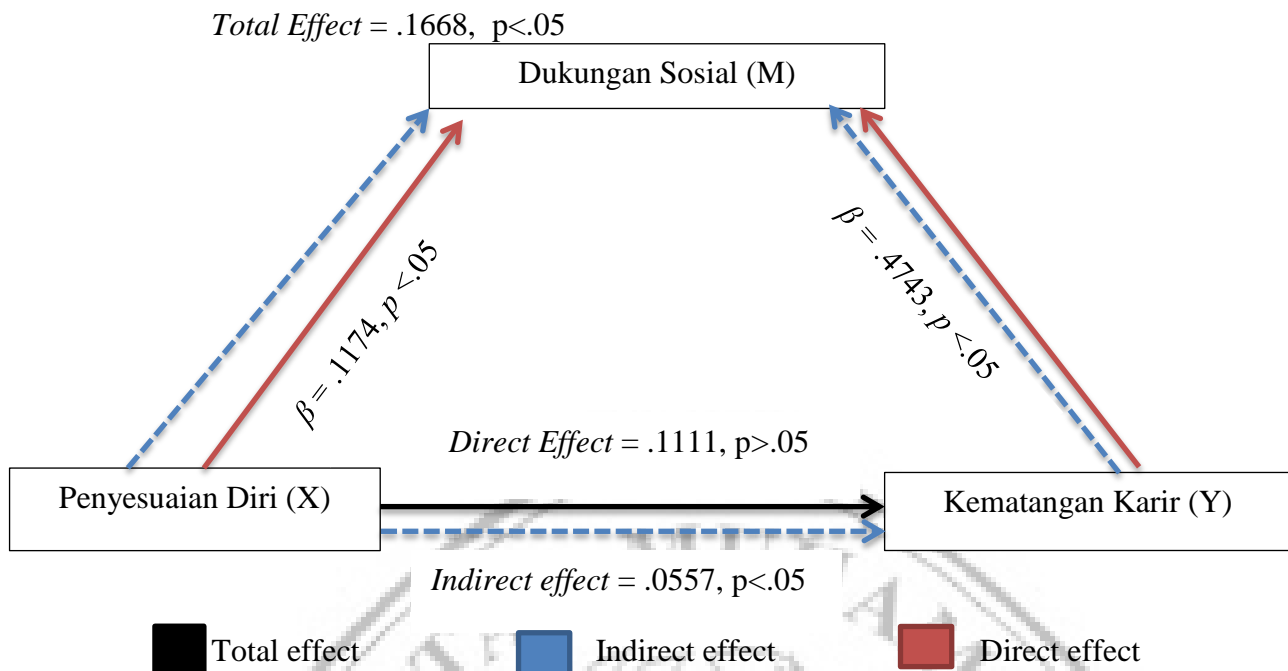
**Tabel 2. Total Effect, Direct Effect, dan Indirect Effect pada pengaruh penyesuaian diri terhadap kematangan karir**

Hubungan	Effect	P	Ket
Total	.1668	.0034	Tidak Significant
Direct	.1111	.0634	Significant
Indirect	.0557	.1106	Significant

Berdasarkan tabel 2 pada tabel *total effect*, dapat diketahui bahwa pada penyesuaian diri memiliki pengaruh sebesar .1668 pada kematangan karir, yang memiliki probabilitas  $p <.05$ . Hal ini membuktikan bahwa penyesuaian diri dan dukungan sosial tidak memiliki pengaruh yang significant dengan kematangan karir.

Berdasarkan tabel 2 pada tabel *direct effect*, dapat diketahui bahwa pada penyesuaian diri memiliki pengaruh sebesar .1111 pada kematangan karir, yang memiliki probabilitas  $p >.05$ . Hal ini membuktikan bahwa penyesuaian diri dan kematangan karir memiliki hubungan yang significant terhadap dukungan sosial.

Berdasarkan tabel 2 pada tabel *indirect effect*, dapat diketahui bahwa pada penyesuaian diri memiliki pengaruh secara tidak langsung sebesar .0557 pada perilaku kematangan karir, dengan probabilitas  $p >.05$ . Hal ini membuktikan bahwa penyesuaian diri terhadap kematangan karir memiliki hubungan yang significant melalui perantara dukungan sosial



Gambar 2. Uji Hipotesis Regresi Mediasi

## DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan significant antara penyesuaian diri dengan kematangan karir, diperoleh nilai  $\beta = .1668, t(152) = 2.974, p = < .05$ . Besarnya pengaruh antara penyesuaian diri (X) terhadap dukungan sosial (M) sebesar 0.6%  $R^2 = .0638, F(1,152) = 8.845, p = < .05$ . Dapat disimpulkan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif, semakin tinggi penyesuaian diri, maka semakin tinggi pula kematangan karir, .4743.

Penyesuaian diri ini nantinya dapat mempengaruhi kematangan karir siswa kedepannya, seperti yang di nyatakan oleh Cornelia Berinda (2013) hasil koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,652 dengan  $p = 0,001$  lebih kecil dari 0,05, yang artinya ada hubungan positif antara dukungan sosial terhadap penyesuaian diri pada remaja. Sehingga terbukti bahwa dukungan sosial membantu remaja dalam menyesuaikan diri. Menurut Hurlock (2000) penyesuaian diri adalah seberapa jauh kepribadian individu berfungsi secara efisien dalam masyarakat. Teori tersebut menjelaskan bahwa penyesuaian diri akan mampu membantu siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya, sehingga tidak heran jika siswa sekolah memerlukan penyesuaian diri. Dalam hal ini memiliki penyesuaian diri saja tidaklah cukup tanpa tahu apa yang akan mereka lakukan setelah lulus sekolah, hal ini dapat kita katakan sebagai kematangan karir. Kematangan karir menurut Creed dan Prideaux (2001) adalah sebagai kesiapan individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan pada tahap-tahap perkembangan pertumbuhan, eksplorasi, pemantapan, pembinaan dan penurunan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peranan dukungan sosial sebagai variabel moderator dari penyesuaian diri terhadap kematangan karir, diperoleh

nilai total effect sebesar .1668,  $p < .05$ , sedangkan indirect effect diperoleh nilai sebesar .0557,  $p < .05$ , dan direct effect sebesar .1111,  $p < .05$ .

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penyesuaian diri mempengaruhi kematangan karir

dukungan sosial dapat menjadi variabel yang menghubungkan antara penyesuaian diri dengan kematangan karir, semakin tinggi penyesuaian diri dengan adanya dukungan sosial maka kematangan karir juga ikut semakin tinggi. Dengan kata lain kematangan karir dapat dipengaruhi oleh penyesuaian diri dan dukungan sosial. Seperti yang dijelaskan peneliti terkait dengan hasil penelitian bila penyesuaian diri rendah maka dukungan sosial akan berbanding lurus dengan tingkat kematangan karir sedangkan bila penyesuaian diri dan kematangan karir tinggi maka dukungan sosial akan tinggi juga. Hal ini disebabkan karena selain penyesuaian diri yang mampu membuat siswa merasa aman dan nyaman di lingkungan baru dukungan sosial bagi siswa dalam mencapai kematangan karirnya juga memiliki peran yang sangat penting. Positifnya dukungan sosial yang mereka dapatkan dapat mempengaruhi tingginya kematangan karir siswa, lingkungan sosial memberikan informasi mengenai karir pada siswa, mudahnya fasilitas pengelola informasi yang dibutuhkan siswa dalam menunjang kematangan karirnya, memberikan kesempatan belajar siswa, memberikan berbagai pengalaman, pemberian motivasi, pemberian *reward* (penghargaan), pemberian perhatian dan pemberian rangsangan emosi yang positif yang berhubungan dengan usaha siswa dalam menentukan keputusan karirnya dimasa depan.

Berdasarkan hasil yang telah dibahas, didapatkan kesimpulan bahwa kedua hipotesa diterima, yang pertama adanya pengaruh penyesuaian diri terhadap kematangan karir dan adanya pengaruh penyesuaian diri terhadap kematangan karir dengan mediasi dukungan sosial. Berdasarkan hasil analisis, penyesuaian diri mampu mempengaruhi kematangan karir. Semakin tinggi penyesuaian diri, maka semakin tinggi pula kematangan karir seseorang, dan semakin tinggi penyesuaian diri maka semakin tinggi pula kematangan karir dan dukungan sosialnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Fatmasari (2016) mengenai hubungan antara konsep diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karir pada siswa SMA. Dari hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kematangan karir. Variabel yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penambahan variabel mediasi yang berupa dukungan sosial. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyasututi (2013) mengenai pengaruh *Self Efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan pengambilan keputusan karir siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel dukungan sosial dengan kematangan pengambilan keputusan karir. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka dapat memantapkan pengambilan keputusan karir yang juga semakin tinggi, dan semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin rendah pula kematangan pengambilan keputusan karir para siswa.

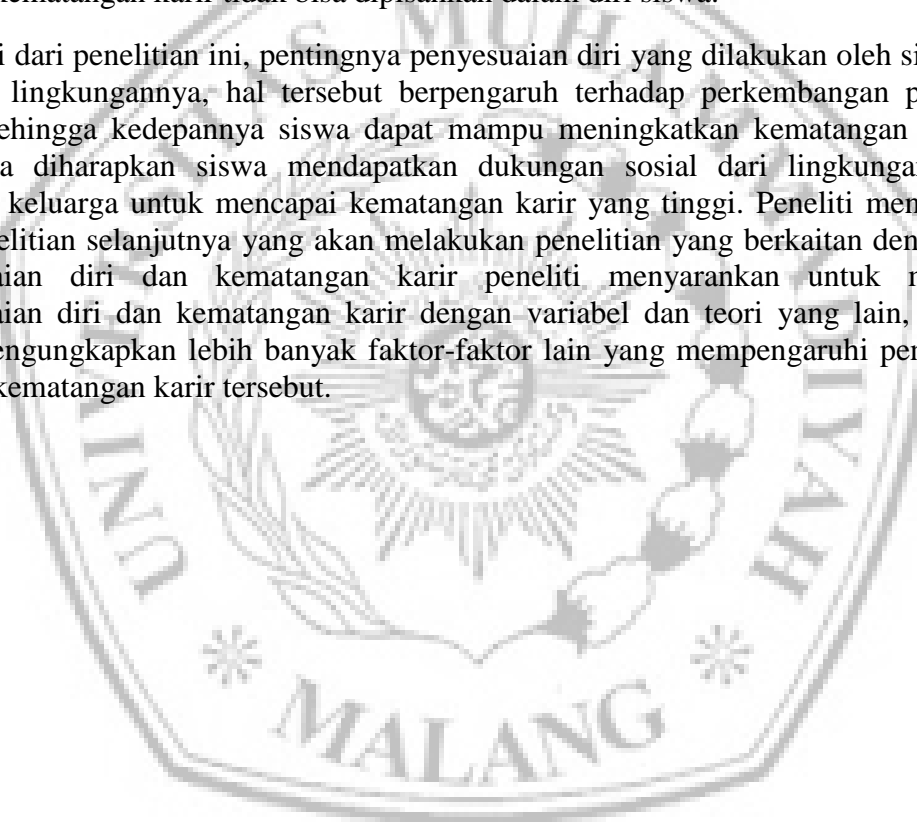
Selanjutnya peneliti menemukan hasil dari analisa lanjutan yang membuktikan bahwa penyesuaian diri mampu menjadi variabel mediator dari dukungan sosial terhadap kematangan karir, yang memiliki sumbangan efektif sebesar 27%,  $R^2 = .2760$ . Maka

dapat ditarik kesimpulan bahwa jika individu memiliki dukungan sosial yang tinggi dan didukung oleh adanya penyesuaian diri, maka kematangan karir dapat meningkat

## **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Didapatkan kesimpulan bahwa kedua hipotesa yang diajukan peneliti diterima, karena terdapat pengaruh positif yang *significant* pada penyesuaian diri terhadap kematangan karir. Dan terdapat pengaruh yang *significant* pada penyesuaian diri terhadap kematangan karir dengan dimediasi oleh dukungan sosial. Hasil analisa lanjutan penelitian juga menemukan bahwa penyesuaian diri mampu menjadi variabel mediasi dari dukungan sosial terhadap kematangan karir. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh timbal balik antara keduanya, yang berarti untuk meningkatkan kematangan karir, adanya penyesuaian diri dan kematangan karir tidak bisa dipisahkan dalam diri siswa.

Implikasi dari penelitian ini, pentingnya penyesuaian diri yang dilakukan oleh siswa baru terhadap lingkungannya, hal tersebut berpengaruh terhadap perkembangan psikologis siswa. Sehingga kedepannya siswa dapat mampu meningkatkan kematangan karirnya. Dan juga diharapkan siswa mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitar terutama keluarga untuk mencapai kematangan karir yang tinggi. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan tema penyesuaian diri dan kematangan karir peneliti menyarankan untuk mengukur penyesuaian diri dan kematangan karir dengan variabel dan teori yang lain, sehingga dapat mengungkapkan lebih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian diri dan kematangan karir tersebut.



## REFERENSI

- Ali. M & Asrori. M. (2004). *Psikologi Remaja, Pertama*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arif, I. S. (2006). *Skizofrenia: Memahami Dinamika Keluarga Pasien*. Bandung : Rafika Aditama.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktis*, (Ed.revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. (2004). *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2005). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Choi. M. (2016). The Relationships Between Negative Affect Social Support, and Career Maturity Among Adolescents. *Korean J Child Stud*, 37 (3)-53-68.
- Cornelia.B (2013). *Penyesuaian diri remaja putri yang tinggal di kost terhadap dukungan sosial orang tua*. Fakultas Psikologi. Skripsi. Surabaya : Universitas Katolik Widya Mandala.
- Everall, R. D., Altrows, K.J., & Paulson, B.L. (2006). A Study of Resilience in Suicidal Female Adolescents. *Journal of Counseling and Development*. 84,461-470.
- Rahmi.F. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kematangan Karir Siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekan Baru*. Fakultas Psikologi. Skripsi. Pekanbaru : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hurlock, E. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT Gramedia.
- Ida. P.N. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Remaja Awal di Panti Asuhan Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 3, No. 3, 542-550. Fakultas Psikologi, Bali : Universitas Udayana.
- Johnson, D.W & Johnson, F.P. (1997). *Together : Group Theory and Group Skill*, (Ed 6th). Ally and Bacon.
- Kartika, D. (1986). Dukungan Sosial dan Perilaku Terhadap Orang Lain. *Jurnal Psikologi XXIII*. No 01, Hal 1-12.
- Listiyowati, A. (2012). *Hubungan Antara Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMAN 2 Klaten*. Skripsi. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Nazir. M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Nugraha A, Sari N. A. R, Quro. S (2013). *Skala Penyesuaian Diri*. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Skripsi. Cirebon : Universitas Nahdlatul Ulama.
- Achlis. N (2013). *Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XIII B SMP N 2 Juwana tahun 2012/2013*. Jurusan Bimbingan Konseling. Skripsi. Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Nurhayati. E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Oki. K. (2013). Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial terhadap Stress Lingkungan Pada Santri Baru. *Jurnal Fakultas Psikologi*. Vol 1 No 2.
- Orford, J. (1992). *Community Psychology : Theory & Practice*. London: John Wiley and Sons
- Osipow, S. H. (1983). *Theories of Career Development*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.
- Rahmi. (2015). Gambaran Tingkat Kesepian pada Lansia di Panti Tresna Werdha Pandaan. *Seminar Psikologi dan Kemanusiaan : Psychology Forum UMM*, 257-261.
- Sarafino. (2002). *Health Psychology : Biopsychosocial interaction*. Fifth Edition.
- Santrock. (2002). *Life Span Development*. Jakarta : Erlangga.
- Santrock. J.W. (2006). *Human Adjustment*. University Of Texas at Dallas. Mc Grawhill Companies.
- Sarlito. W. S. (1999). *Psikologi Remaja*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Schneiders. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Seligman, L. (1994). *Developmental Career Counseling and Assessment*, 2nd Edition. Sage Publications, Inc.
- Sepfitri. N. (2011). *Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi siswa MAN 6 Jakarta*, Fakultas Psikologi. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Sifa. M. & Nugraha. M (2014). *Hubungan anatar Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNS*. Program studi Psikologi Fakultas Kedokteran. Skripsi. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Super, D. E. (2001). *The Psychology of Career*. New York : Happer.

Umam .A. A.N (2015). *Hubungan Antara Self Efficacy Karir dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Karanganyar Kab. Demak*. Fakultas Psikologi. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Widjaja, A. M. (2010). *Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karier pada Remaja*. Skripsi. UNIKA Repository.

Willis. S. (2005). *Remaja & Masalahnya*. Bandung : Alfabeta.

Yusanti. G (2014). *Correlation Between Social Support with Career Maturity on High School Students in Bogor*. Fakultas Humaniora, Jurusan Psikologi. Skripsi. Universitas Bina Nusantara.





# LAMPIRAN



### Blue Print

#### Penyesuaian Diri

Aspek	Indikator/Faktor	Sebaran Item		Jumlah
		F	UF	
Adaptation (Penyesuaian diri sebagai adaptasi)	Berpakaian sesuai dengan keadaan lingkungan		4, 24	4
	Membuka diri untuk ilmu pengetahuan baru	19, 28		
	Membuka diri untuk perkembangan teknologi yang terjadi.			
Conformity (Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas)	Menghormati dan melestarikan kebudayaan yang ada	1, 9, 13		8
	Mematuhi norma yang berlaku	6, 18, 22	17, 21	
Mastery (Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan)	Mengembangkan diri agar menjadi pribadi yang lebih tekendali dan terarah	7, 10, 16, 25	11	17
	Menyesuaikan diri dengan kenyataan secara efektif dan efisien	2, 14, 23, 26, 29	12, 20	
	Mampu memanipulasi faktor-faktor lingkungan dengan baik.	3, 5, 15, 27	8	
Jumlah		21	8	29

#### Kematangan Karir

No	Dimensi	Indikator Perilaku	Sebaran Item		Jumlah
			F	UF	

1	Planfulness (Perencanaan karir)	Memiliki rasa percaya diri terhadap potensi yang dimiliki.	1	9	2
		Partisipasi aktif dalam perencanaan karir	5	12, 25	3
2	Exploration (Eksplorasi Karir)	Mencari informasi tentang karir dari orang yang berkomitmen dan media yang ada.	30	14, 22	3
		Mengikuti kegiatan yang dapat mengeksplor dan mengembangkan potensi yang dimiliki.	2, 6	13, 19, 26	5
3	Information Gathering (Pengumpulan Informasi)	Memiliki pengetahuan tentang karir yang diminati	3, 31	10, 17, 23	5
		Memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara untuk meraih sukses di bidang karir.	7, 8	24, 27	4
		Mengetahui tugas dan peran dalam suatu pekerjaan	20	15, 28	3
4	Decision Making (Pengambilan Keputusan)	Mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan tentang diri sendiri	4	11, 18	3
		Mandiri (mampu membuat keputusan tanpa memikirkan orang lain	21	16, 29	3
Jumlah			11	19	31

#### Dukungan Sosial

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			F	UN	

1.	Dukungan Emosional	Perhatian	1, 6		10
		Peduli	5, 8	9, 10	
		Empati, dan kasih sayang	2, 3, 4, 7		
2.	Dukungan Penghargaan	Menghargai		14	6
		Diterima oleh keluarga	11, 13		
		Penilaian positif terhadap anak	12, 14	15	
3.	Dukungan Instrumental	Bantuan langsung berupa materi			7
		Bantuan langsung berupa tindakan	16, 18, 19, 20, 21	17, 21	
4.	Dukungan Informasi	Membantu memecahkan masalah	23		3
		Memberikan nasihat/solusi, serta memberikan bimbingan	22	24	
5.	Dukungan Jaringan Sosial	Ikut serta dalam aktifitas kelompok	25		2
		Memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok		26	
Jumlah			20	8	28

**SKALA**  
**PENGARUH PENYESUAIAN DIRI TERHADAP KEMATANGAN KARIR**  
**DENGAN MEDIASI DUKUNGAN SOSIAL PADA SISWA KELAS X MAN**  
**2 NGAWI**

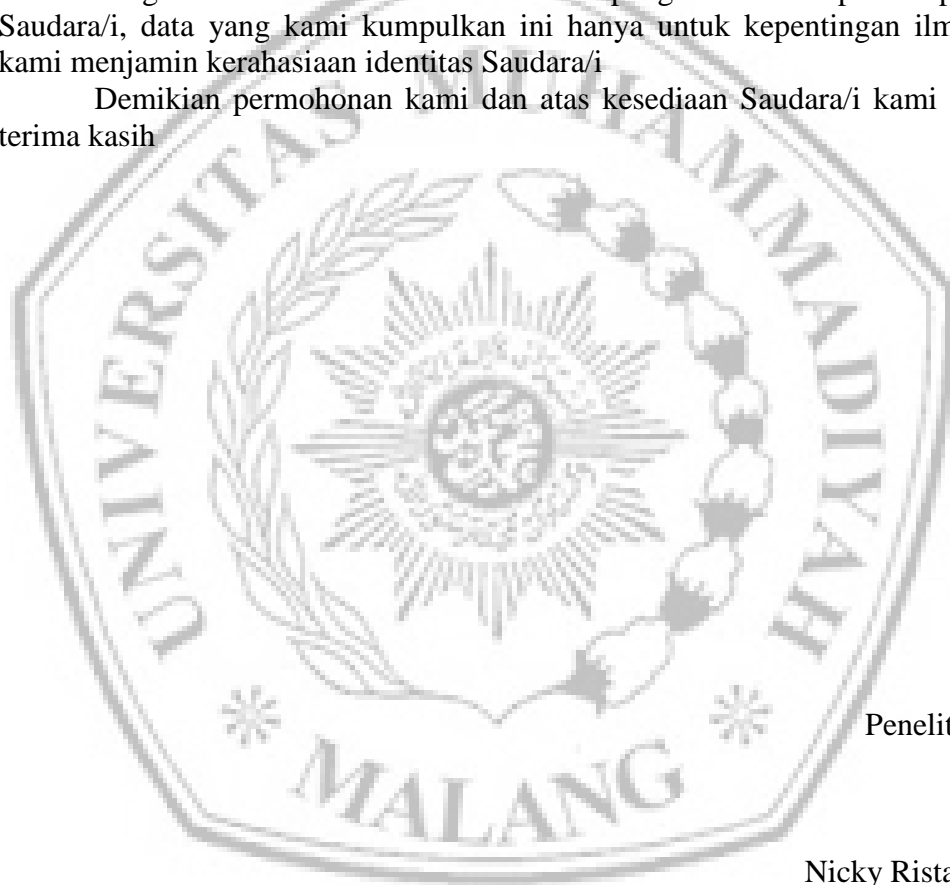
Dengan Hormat,

Saya mahasiswi dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, mengadakan penelitian tentang pengaruh penyesuaian diri terhadap kematangan karir dengan mediasi dukungan sosial pada siswa kelas X MAN 2 Ngawi.

Saya sangat mengharapkan bantuan dari Saudara/i untuk bersedia mengisi kuesioner dan menjawab seluruh pernyataan berikut ini dengan sebenar-benarnya.

Pengisian kuesioner ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai pelajaran Saudara/i, data yang kami kumpulkan ini hanya untuk kepentingan ilmiah dan kami menjamin kerahasiaan identitas Saudara/i

Demikian permohonan kami dan atas kesediaan Saudara/i kami ucapkan terima kasih



Peneliti

Nicky Rista Pratiwi

Nama Responden (Inisial) :  
 Umur : thn  
 Jenis Kelamin :  
 Alamat :  
 Institusi :  
 Kelas :

Petunjuk pengisian Kuesioner :

Berilah tanda Checklist (✓) pada masing-masing kotak yang sudah tersedia dan sesuai dengan jawaban anda.

Ada empat (4) alternatif jawaban, yaitu :

- 1 = Sangat Setuju (SS)  
 2 = Setuju (S)  
 3 = Tidak Setuju (TS)  
 4 = Sangat Tidak Setuju (STS)

NO	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Menghargai keberagaman kebudayaan yang ada di masyarakat				
2.	Pola hidup apa adanya sesuai dengan keadaan ekonomi keluarga				
3.	Menjadikan sindiran sebagai motivasi hidup				
4.	Tidak berpakaian rapih dan sesuai tata tertib saat berada disekolah				
5	Menjadikan kritik orang lain sebagai motivasi untuk maju				
6.	Mematuhi hukum yang berlaku				
7.	Tidak mendiskriminasi orang lain hanya karena berbeda agama				
8.	Keterbatasan ekonomi yang dimiliki menjadi hambatan untuk maju				
9.	Mengenali berbagai kebudayaan yang ada dalam masyarakat				
10.	Tidak menangis dimuka umum				
11.	selalu berpikiran negatif dalam segala hal				
12.	Bersikap sombong terhadap semua orang				
13.	Menerapkan kebiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) dimanapun				
14.	Mengenali setiap karakter teman				
15.	Menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran untuk lebih baik lagi				
16.	Percaya diri dalam segala hal yang dilakukan				
17.	Bertutur kata kasar kepada orang				

	yang lebih tua				
18.	Ikut berpartisipasi aktif pada acara-acara yang selalu diadakan sekolah				
19.	Membiasakan diri untuk membaca buku				
20.	Selalu ceroboh dalam segala hal yang dikerjakan				
21.	Menyontek saat ulangan berlangsung				
22.	Tiba di sekolah sebelum bel masuk berbunyi				
23.	Ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih yang diadakan warga				
24.	Memakai pakaian tipis saat udara dingin atau hujan				
25.	Memaafkan orang yang telah mengecewakan kita				
26.	Menjadi pendengar yang efektif saat teman bercerita				
27.	Berterima kasih pada orang lain yang telah menyakiti kita, karena rasa sakit tersebut menjadikan kita pribadi yang lebih dewasa				
28.	Bertanya saat ada materi pembelajaran yang tidak dimengerti				
29.	Menjalin hubungan yang baik dengan seluruh teman dikelas				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya yakin dengan kemampuan dan potensi yang saya miliki untuk melanjutkan studi				
2.	Orang tua saya mendukung penuh atas semua kegiatan yang saya ikuti di sekolah				
3.	saya cukup mendukung penuh atas semua kegiatan yang saya ikuti di sekolah				
4.	saya cukup mempunyai informasi tentang beberapa pekerjaan yang akan saya geluti kelak				
5.	saya akan menekuni karir yang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang saya miliki				
6.	saya sudah mulai mencari informasi tentang karir yang akan saya pilih				
7.	Saya aktif pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah				
8.	Saya tahu tahapan yang harus saya lalui agar mencapai kesuksesan pada pilihan karir yang saya pilih kelak				
9.	Saya kurang yakin terhadap pilihan karir saya di masa depan				
10.	Saya mudah terpengaruh oleh orang lain saat memutuskan jurusan yang akan saya ambil				
11.	Saya tidak begitu memikirkan tentang apa yang akan saya lakukan setelah saya lulus SMA				
12.	Saya ragu saat akan memilih hal yang berkaitan dengan karir saya di masa depan				
13.	Saya belum mempunyai gambaran tentang apa yang akan saya lakukan setelah lulus sekolah nanti				
14.	Saya mengikuti ekstrakurikuler di sekolah hanya sebagai syarat mata pelajaran tertentu				
15.	Satu-satunya informasi karir yang saya ketahui hanya dari teman-teman				
16.	Saya kurang memiliki informasi tentang tugas seseorang dalam pekerjaan tertentu				
17.	Saya mudah terpengaruh oleh orang lain berkaitan dengan karir yang akan saya				

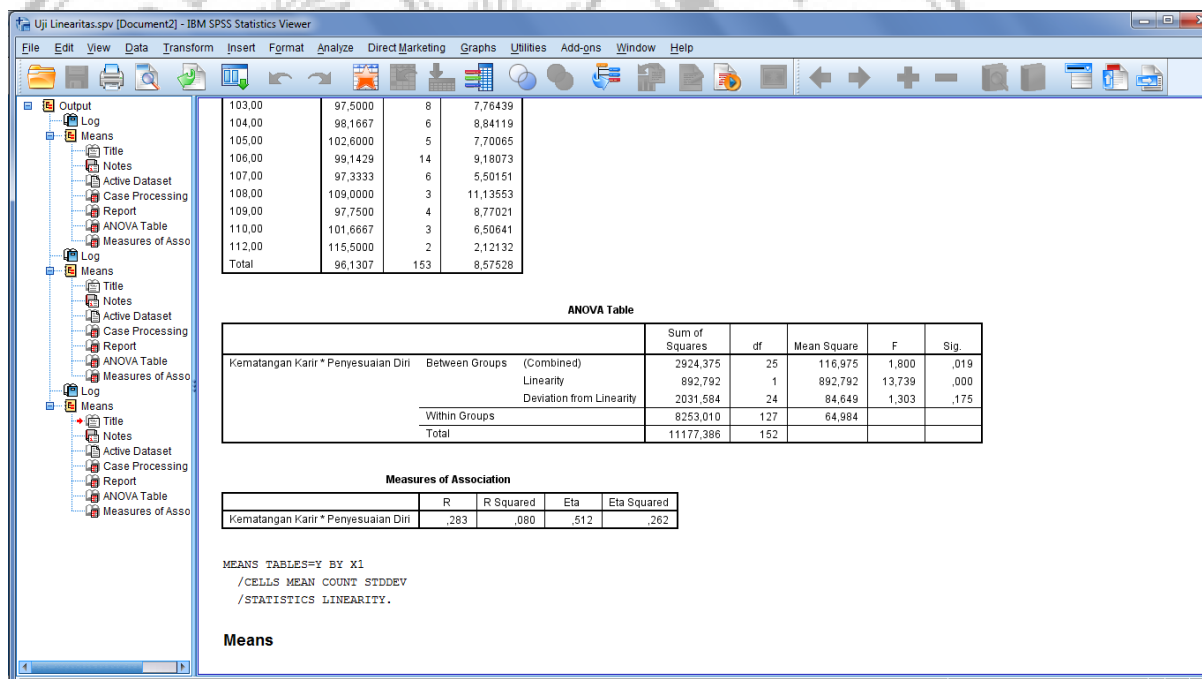
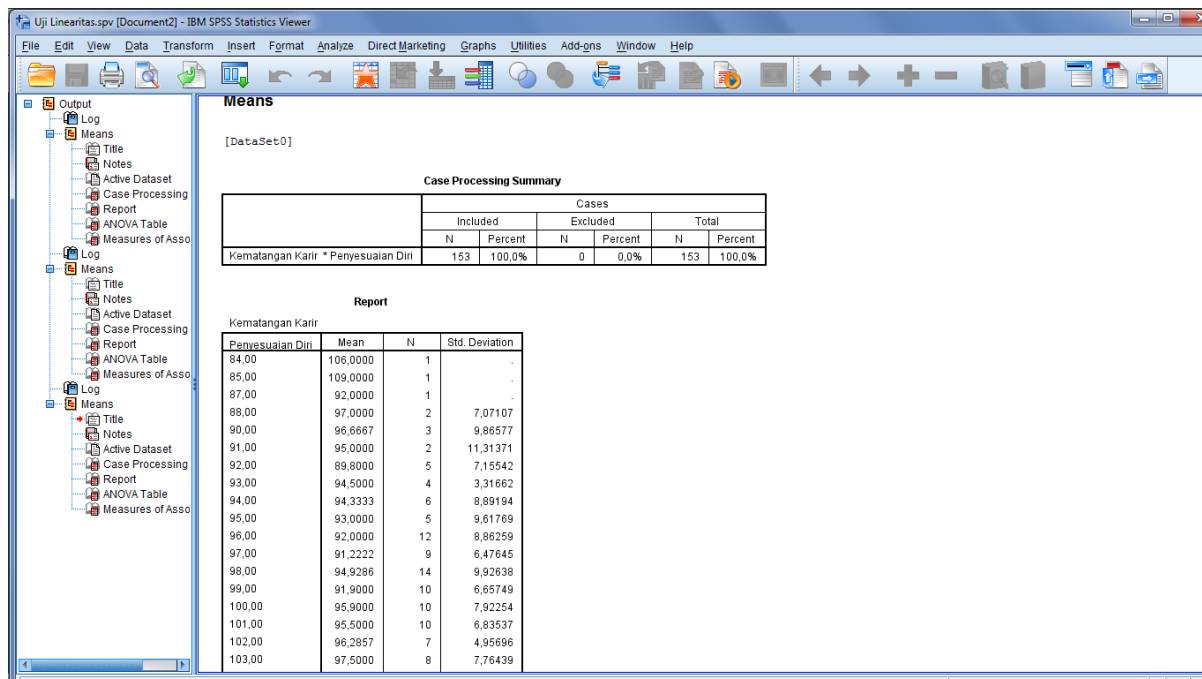


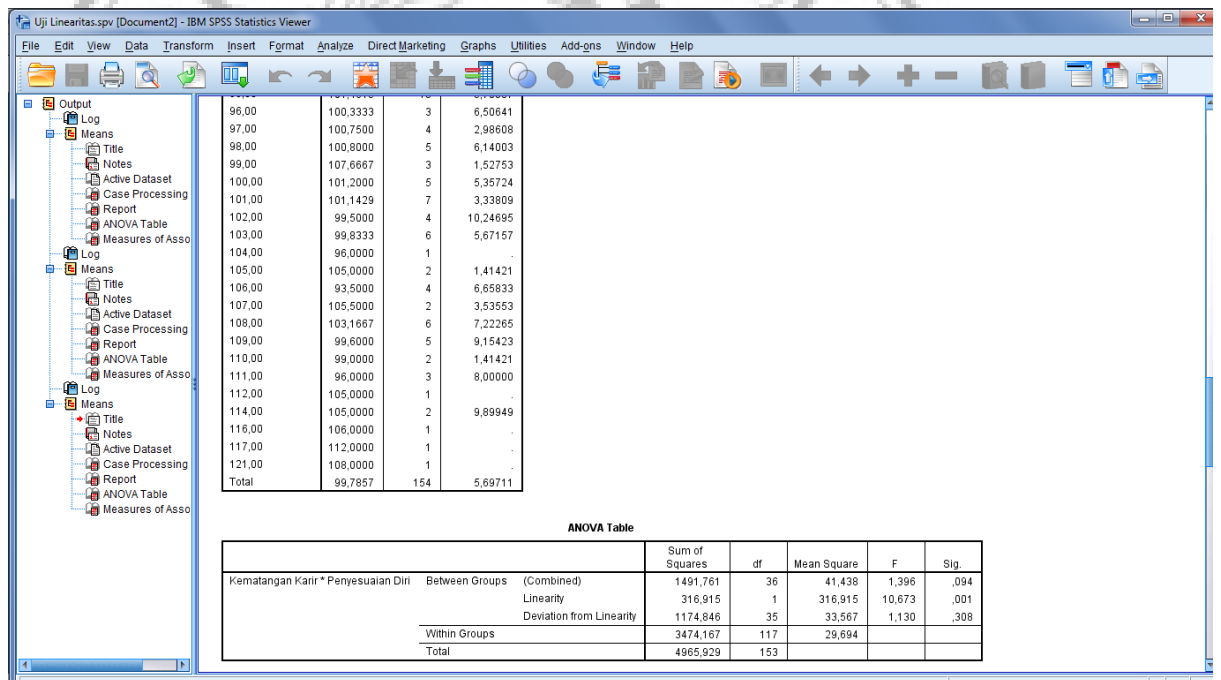
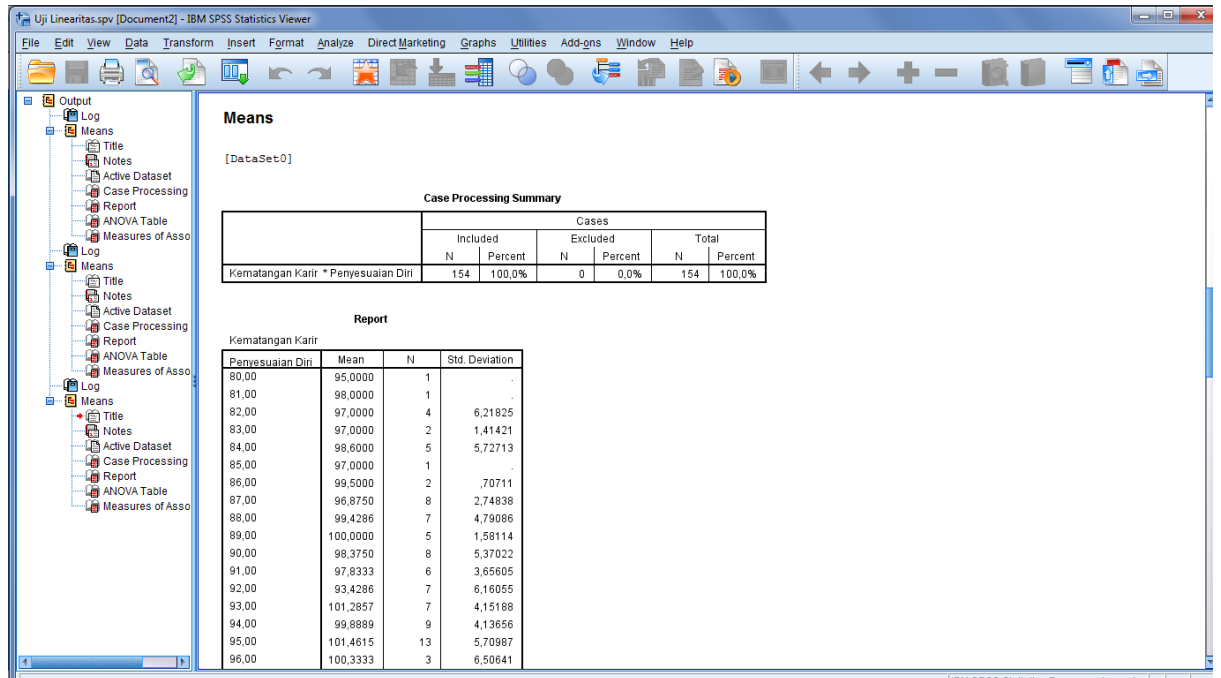
	pilih				
18.	Menurut saya tidak perlu memiliki informasi yang cukup untuk menekuni pekerjaan tertentu				
19.	Saya sering mengulur waktu untuk mulai memikirkan masa depan saya				
20.	Saya memiliki rencana apa saja yang harus saya lakukan untuk sukses di masa depan				
21.	Saya tahu tugas dan peran yang akan saya emban untuk karir saya kelak				
22.	Pilihan tentang karir atau program studi yang akan saya pilih nanti masih berubah-ubah				
23.	Saya kurang tertarik berbicara tentang karir dengan guru BK disekolah				
24.	Saya hanya mengetahui beberapa macam bidang karir yang ada				
25.	Saya tidak memiliki gambaran yang pasti tentang prospek pekerjaan saya nanti				
26.	Saya menunggu teman-teman mendorong saya untuk mulai memikirkan tentang jurusan di perkuliahan yang akan saya ambil.				
27.	Pelatihan <i>soft skill</i> disekolah hanya menambah jam sekolah saja				
28.	Saya mengalami kesulitan dalam mempersiapkan diri saya untuk pekerjaan yang ingin saya lakukan				
29.	Saya kurang yakin apakah rencana karir saya cukup realistis				
30.	Saya sering berkonsultasi tentang studi lanjut dengan orang lain yang mempunyai kompetensi pada berbagai bidang				
31.	Saya meluangkan waktu untuk belajar tentang berbagai hala yang berhubungan dengan jurusan yang akan saya pilih nanti.				

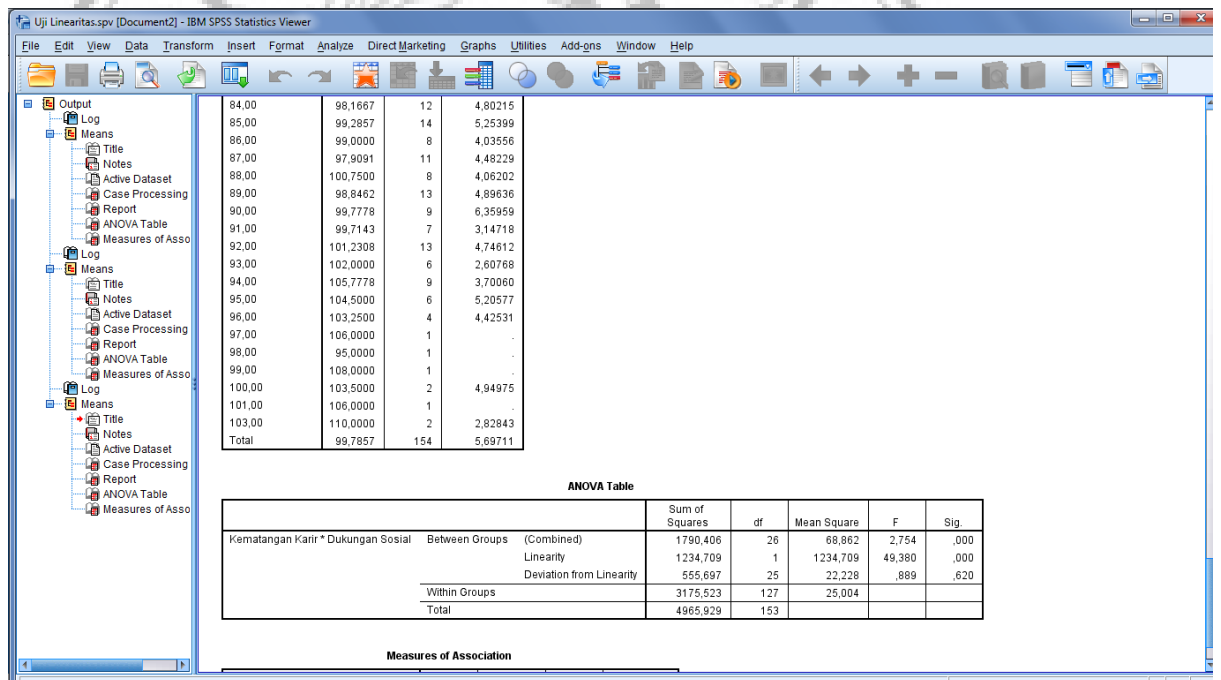
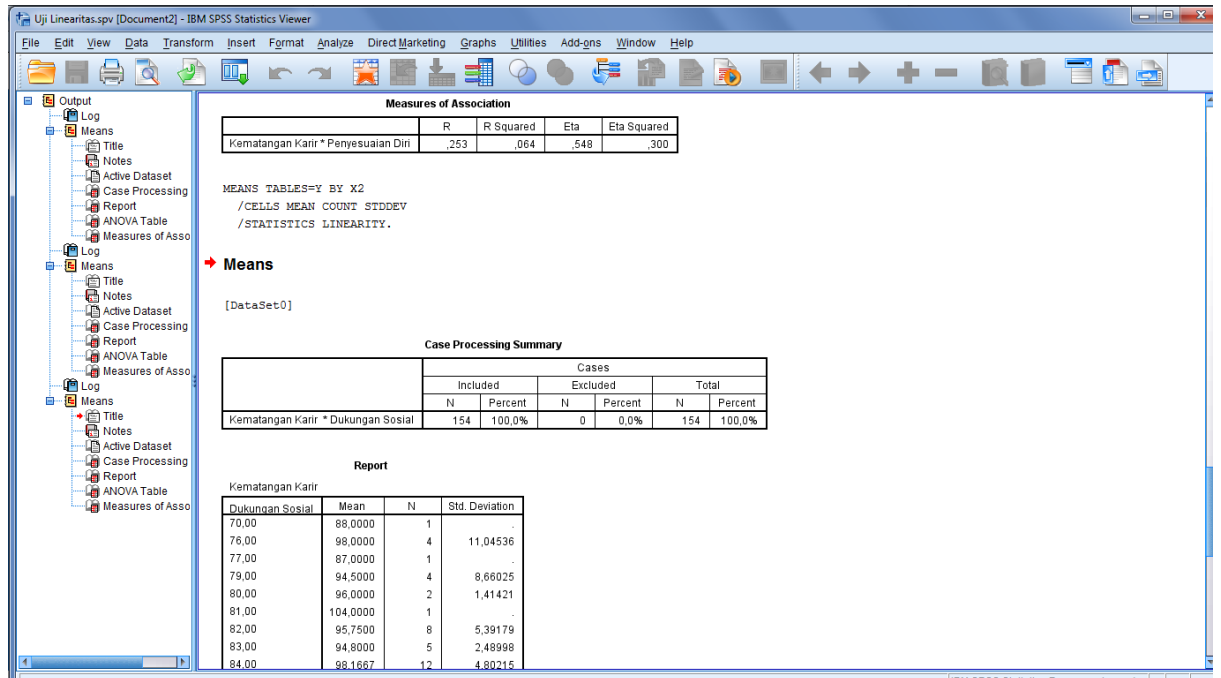
No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Perhatian orangtua kepada saya membuat perasaan saya nyaman				
2.	Kasih sayang yang diberikan orang tua membuat saya rajin untuk belajar				
3.	Setiap kali saya mengalami kesulitan, orang-orang disekitar saya selalu berempati terhadap saya.				
4.	Keadaan dirumah selalu membuat saya nyaman dan tentram				
5.	Bila ada masalah orang tua bersedia mendengarkan masalah saya.				
6.	Orang tua saya memberikan perhatian pada anaknya supaya giat belajar				
7.	Saya merasa orang tua saya sangat sayang terhadap saya.				
8.	Bila saya sakit, teman-teman sangat perhatian terhadap saya				
9.	Orang tua saya terlalu sibuk, sehingga ia tidak memperdulikan saya				
10.	Keluarga tidak pernah memperdulikan ketika saya sedang mengalami kesulitan dalam belajar				
11.	Orang tua akan memberikan pujian setiap kali saya mendapatkan nilai bagus disekolah				
12.	Keluarga saya memuji hasil pekerjaan saya				
13.	Orang tua saya mengakui kelebihan yang saya miliki				
14.	Saya merasa tidak dihargai ketika memberikan pendapat				
15.	Keterampilan yang saya miliki tidak pernah diakui oleh keluarga saya				
16.	Bila saya tidak memiliki uang orang-orang disekeliling saya mau membantu				
17.	Setiap ada PR orang tua saya				

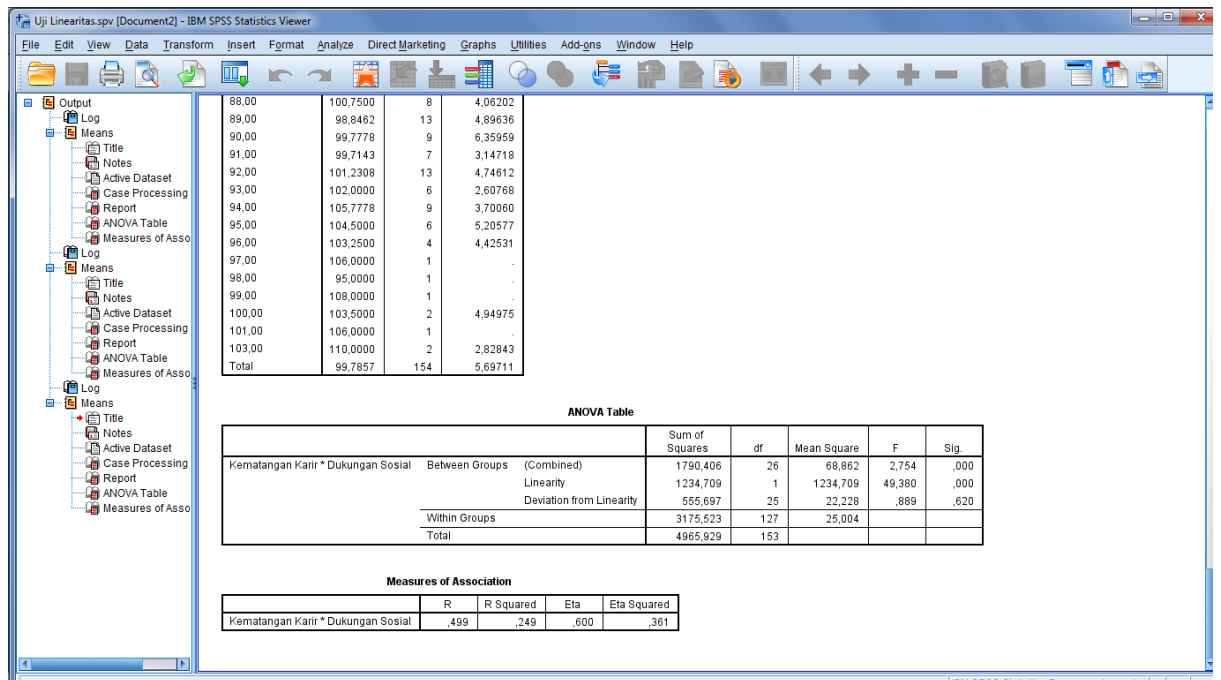
	tidak pernah membantu saya				
18.	Ibu saya akan membantu, bila saya menemui kesulitan dalam mengerjakan PR				
19.	Ayah saya ada ketika saya membutuhkan bantuan				
20.	Ayah mengajarkan bagaimana cara-cara belajar yang baik				
21.	Guru-guru disekolah selalu membantu ketika saya mendapatkan kesulitan dalam belajar				
22.	Setiap nasihat yang disampaikan orang tua untuk kebaikan saya				
23.	Orang tua memberikan informasi yang terbaik untuk mengatasi masalah saya				
24.	Ayah dan ibu tidak pernah menasehati ketika saya berbuat salah				
25.	Saya belajar bersama teman kelompok ketika mengalami kesulitan				
26.	Kegiatan OSIS disekolah membuat saya malas belajar				

# Uji Linearitas

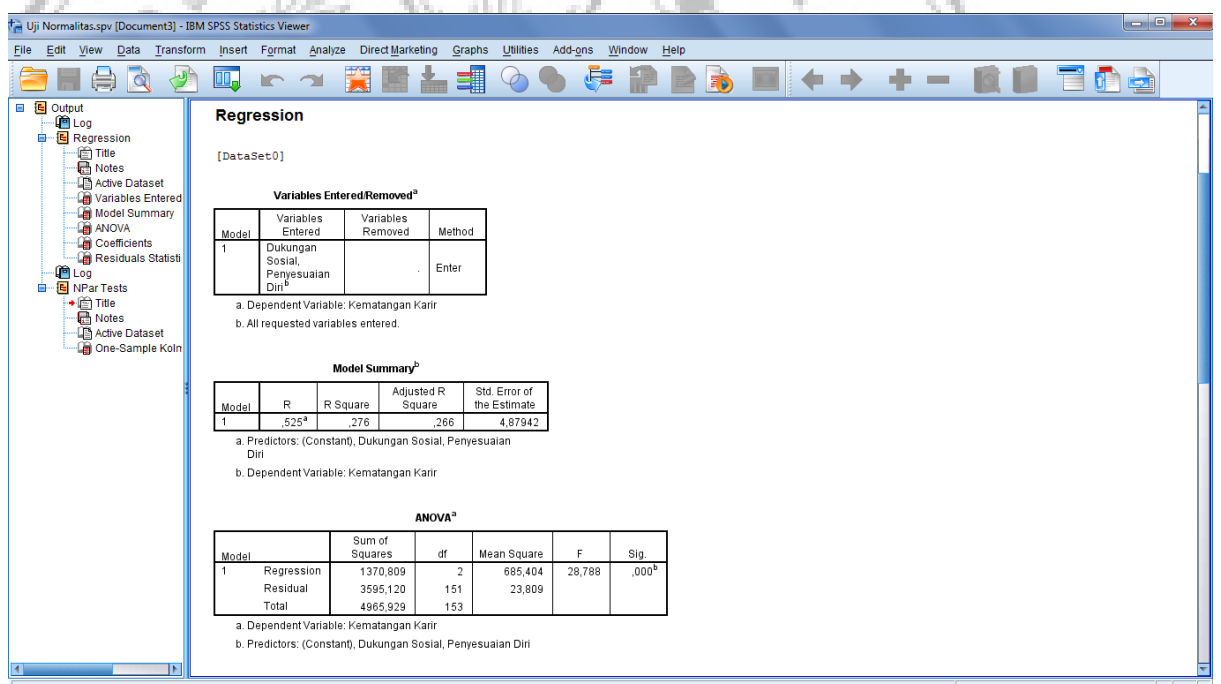


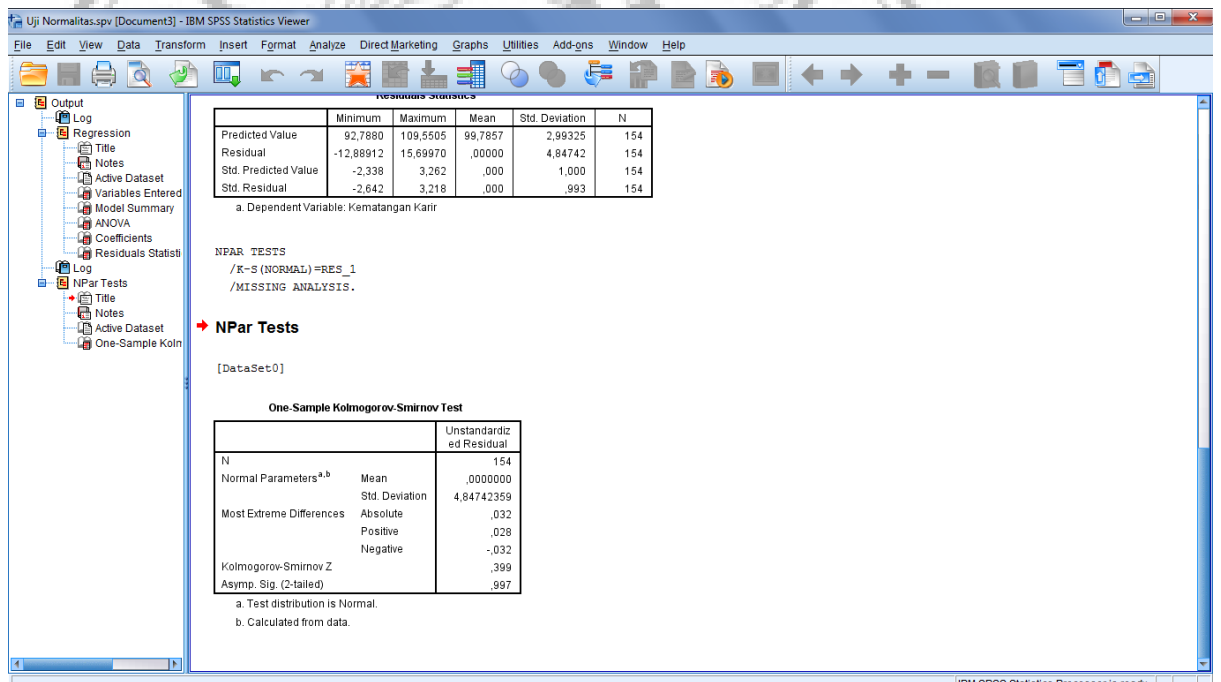
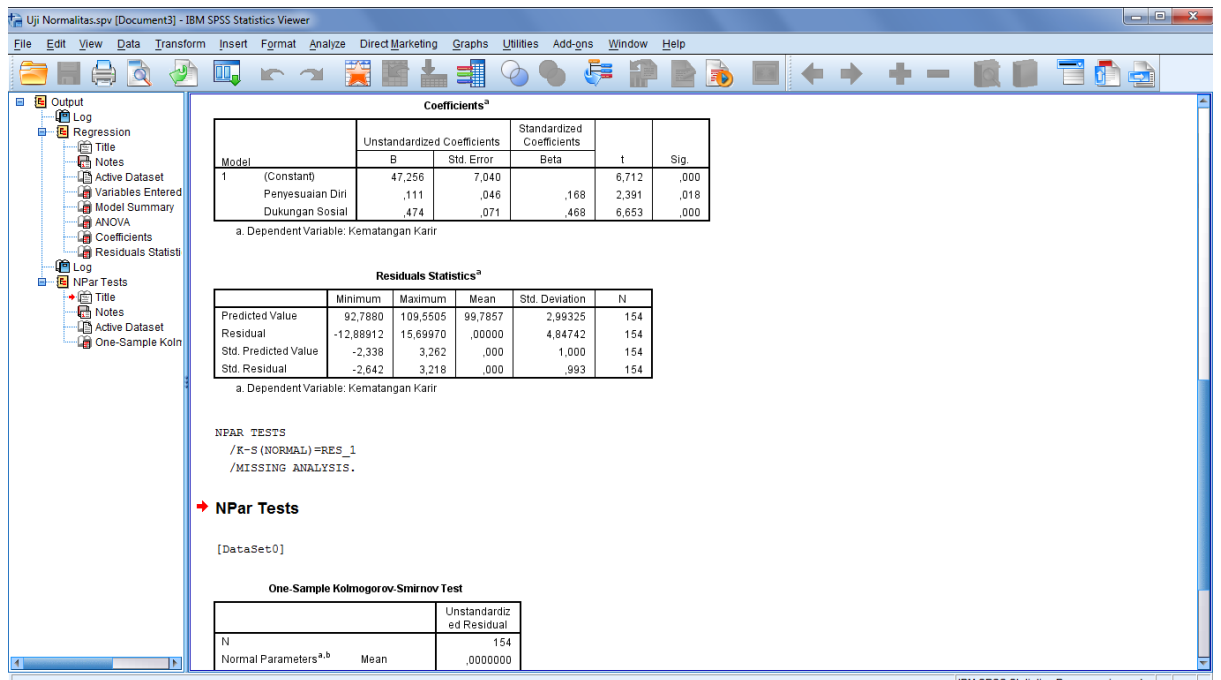






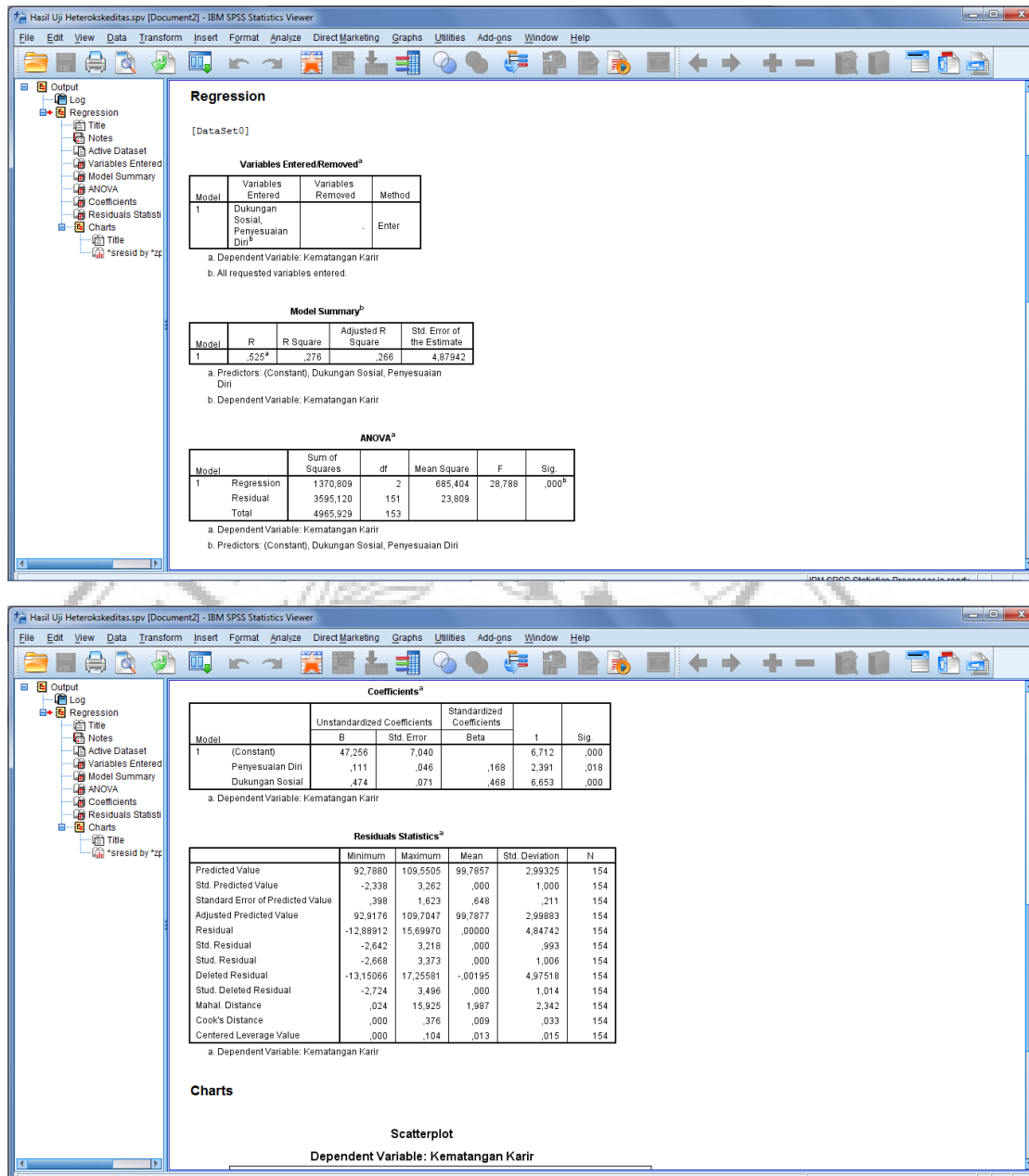
## Uji Normalitas

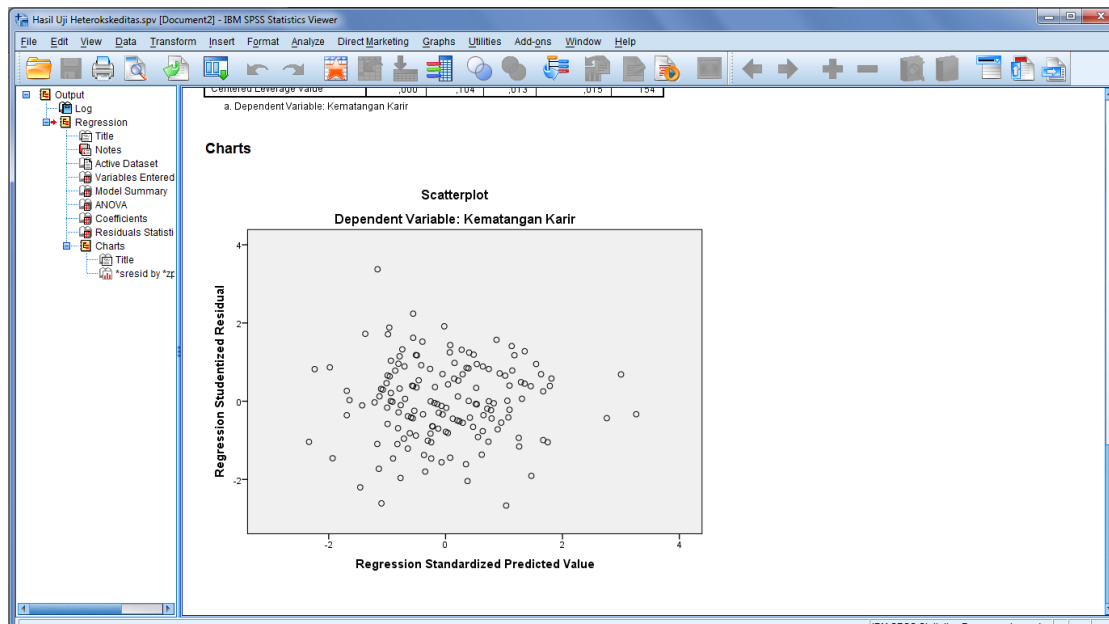




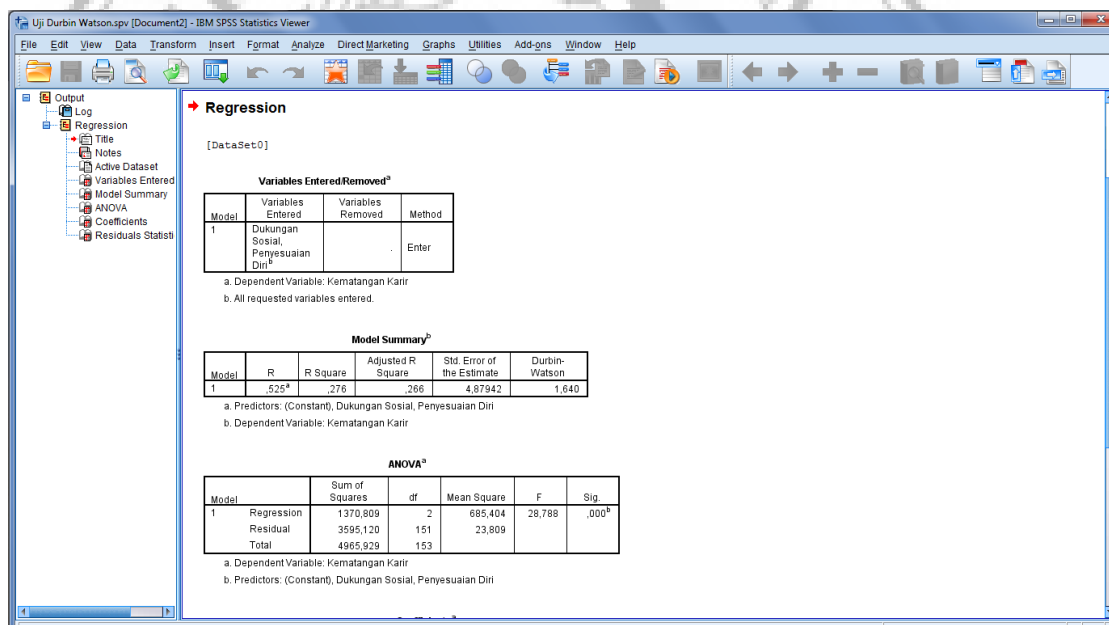


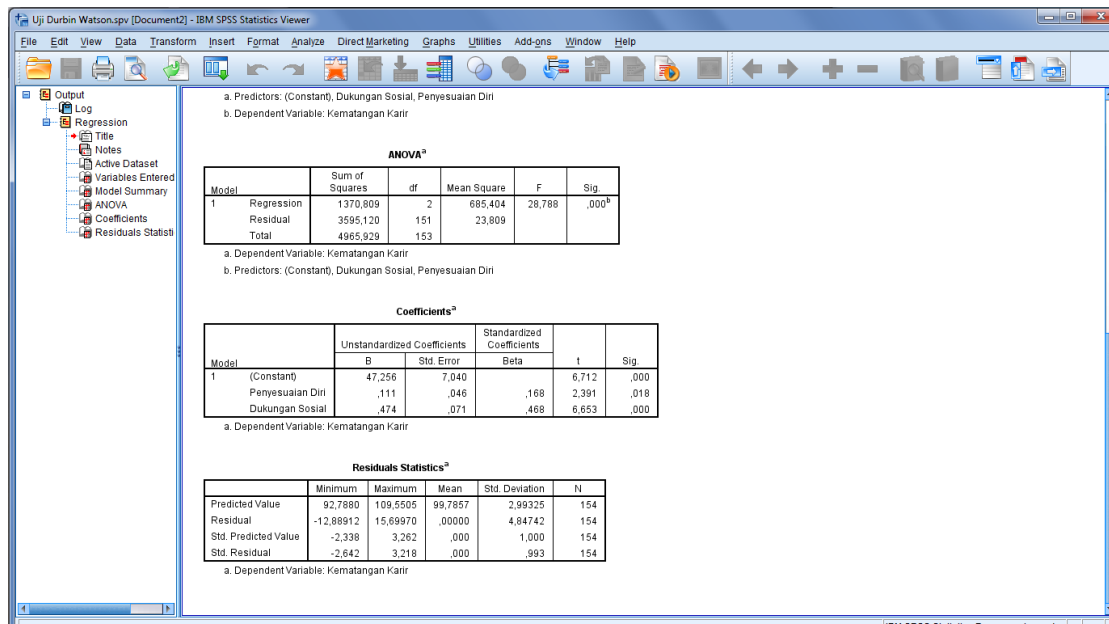
## Uji Heteroskedastis



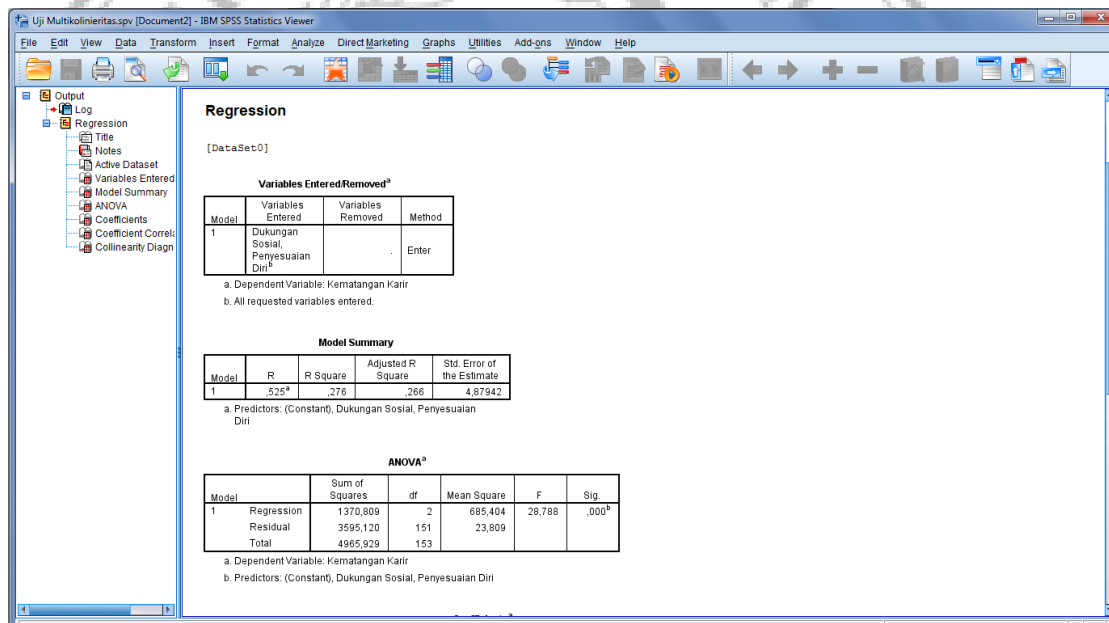


## Uji Durbin





## Uji Multikolineritas



Uji Multikolineritas.spv [Document2] - IBM SPSS Statistics Viewer

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	47,256	7,040		6,712	,000		
	,111	,046	,168	2,391	,018	,968	1,034
	,474	,071	,468	6,653	,000	,968	1,034

a. Dependent Variable: Kematangan Karir

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model	Dukungan Sosial		Penyesuaian Diri
	Correlations		
1		1,000	-,180
		-,180	1,000
		,005	-,001
		-,001	,002

a. Dependent Variable: Kematangan Karir

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Penyesuaian Diri	Dukungan Sosial
1	1	2,993	1,000	,00	,00	,00
	2	,005	23,583	,05	,92	,20
	3	,002	39,510	,95	,07	,80

a. Dependent Variable: Kematangan Karir

## Uji Hayes

Run MATRIX procedure:

\*\*\*\*\* PROCESS Procedure for SPSS Release 2.16.3

\*\*\*\*\*

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D.

[www.afhayes.com](http://www.afhayes.com)

\*\*\*\*\*

\*\*\*\*\*

Model = 4

Y = Y

X = X1

M = X2

Sample size

154

\*\*\*\*\*

\*\*\*\*\*

Outcome: X2

Model Summary

	R	R-sq	MSE	F	df1	df2
p	,1800	,0324	30,8221	2,9447	1,0000	152,0000
,0882						

Model

	coeff	se	t	p	LLCI
ULCI					
constant	76,9215	6,4021	12,0151	,0000	64,2730
89,5701					
X1	,1174	,0684	1,7160	,0882	-,0178
,2525					

Covariance matrix of regression parameter estimates

	constant	X1
constant	40,9864	-,4369
X1	-,4369	,0047

\*\*\*\*\*  
\*\*\*\*\*

Outcome: Y

Model Summary

	R	R-sq	MSE	F	df1	df2
p	,5254	,2760	23,8087	35,3331	2,0000	151,0000
,0000						

Model

	coeff	se	t	p	LLCI
ULCI					
constant	47,2562	6,4213	7,3593	,0000	34,5691
59,9434					
X2	,4743	,0946	5,0152	,0000	,2874
,6611					
X1	,1111	,0594	1,8700	,0634	-,0063
,2285					

Covariance matrix of regression parameter estimates

	constant	X2	X1
constant	41,2326	-,4501	-,0102
X2	-,4501	,0089	-,0037
X1	-,0102	-,0037	,0035

\*\*\*\*\* TOTAL EFFECT MODEL  
\*\*\*\*\*

Outcome: Y

Model Summary

	R	R-sq	MSE	F	df1	df2
p	,2526	,0638	30,5856	8,8455	1,0000	152,0000
,0034						

Model

	coeff	se	t	p	LLCI
ULCI					
constant	83,7395	5,2526	15,9424	,0000	73,3619
94,1170					
X1	,1668	,0561	2,9741	,0034	,0560
,2775					

Covariance matrix of regression parameter estimates

	constant	X1
constant	27,5900	-,2936
X1	-,2936	,0031

\*\*\*\*\* TOTAL, DIRECT, AND INDIRECT EFFECTS  
\*\*\*\*\*

Total effect of X on Y

Effect	SE	t	p	LLCI	ULCI
,1668	,0561	2,9741	,0034	,0560	,2775

Direct effect of X on Y

Effect	SE	t	p	LLCI	ULCI
,1111	,0594	1,8700	,0634	-,0063	,2285

Indirect effect of X on Y

	Effect	Boot SE	BootLLCI	BootULCI
X2	,0557	,0348	-,0050	,1312

Partially standardized indirect effect of X on Y

	Effect	Boot SE	BootLLCI	BootULCI
X2	,0098	,0061	-,0009	,0228

Completely standardized indirect effect of X on Y

	Effect	Boot SE	BootLLCI	BootULCI
X2	,0843	,0526	-,0070	,1977

Ratio of indirect to total effect of X on Y

	Effect	Boot SE	BootLLCI	BootULCI
X2	,3338	1,9261	-,0589	,9588

Ratio of indirect to direct effect of X on Y

	Effect	Boot SE	BootLLCI	BootULCI
X2	,5010	20,2863	-,1621	5,5726

R-squared mediation effect size (R-sq med)

	Effect	Boot SE	BootLLCI	BootULCI
X2	,0364	,0278	-,0001	,1118

Normal theory tests for indirect effect

Effect	se	Z	p
,0557	,0349	1,5955	,1106

\*\*\*\*\* ANALYSIS NOTES AND WARNINGS \*\*\*\*\*

Number of bootstrap samples for bias corrected bootstrap confidence intervals:

5000

Level of confidence for all confidence intervals in output:

95,00

NOTE: The Johnson-Neyman method is available only for Models 1 and 3

NOTE: All standard errors for continuous outcome models are based on the HC3 estimator

NOTE: Kappa-squared is disabled from output as of version 2.16.

----- END MATRIX ----